

MODUL LAB
SEMESTER GENAP
2024/2025

2025

AKUNTANSI MENENGAH 2

DISUSUN OLEH:

Silvy Christina, SE.,Ak.,M.Ak.,CA.,CertDA.,CAP
Veliana Theola, S.Ak.

*DICETAK UNTUK DIGUNAKAN DI
LINGKUNGAN TSM*



DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	II
SESSION 1 EQUITY	3
SESSION 2 & 3 DILUTIVE SECURITIES AND EARNINGS PER SHARE.....	10
SESSION 4 & 5 INVESTMENTS	18
SESSION 6 & 7 STATEMENT OF CASH FLOWS	29
SESSION 8 & 9 REVENUE RECOGNITION	39
SESSION 10 & 11 ACCOUNTING FOR INCOME TAXES	47
SESSION 12 & 13 ACCOUNTING FOR LEASES	55
SESSION 14 ACCOUNTING CHANGES AND ERROR ANALYSIS	67
DAFTAR PUSTAKA	72

SESSION 1 CHAPTER 15 EQUITY

Menurut Kieso et al (2020), ekuitas adalah sisa hak atas kekayaan perusahaan setelah dikurangi seluruh kewajiban. Ekuitas sering kali disubklasifikasikan pada laporan posisi keuangan ke dalam kategori berikut:

1. **Share capital:** Nilai par saham yang diterbitkan, mencakup saham biasa dan saham preferen.
2. **Share premium:** Nilai lebih atas nilai par yang dibayarkan oleh pemegang saham.
3. **Retained earnings:** Pendapatan perusahaan yang tidak didistribusikan.
4. **Accumulated other comprehensive income:** Jumlah agregat item pendapatan komprehensif lainnya.
5. **Treasury shares:** Jumlah saham biasa yang dibeli kembali.
6. **Non-controlling interest:** Bagian dari ekuitas anak perusahaan yang tidak dimiliki oleh entitas pelapor.

Perusahaan sering kali membedakan antara *contributed (paid-in) capital* dan *earned capital*. *Contributed (paid-in) capital* adalah jumlah total yang disetor oleh pemegang saham kepada perusahaan untuk digunakan dalam bisnis, mencakup *share capital* dan *share premium* dikurangi diskon penerbitan. Sedangkan *earned capital* adalah modal yang berkembang dari operasi yang menguntungkan, mencakup *retained earnings*.

JENIS-JENIS SAHAM

1. Saham biasa (*ordinary shares*)

Pemegang saham biasa tidak mendapat jaminan akan menerima dividen atau aset pada saat likuidasi perusahaan. Namun, pemegang saham biasa umumnya mengendalikan manajemen perusahaan (mempunyai hak *voting*) dan cenderung memperoleh keuntungan paling banyak jika perusahaan berhasil.

2. Saham preferen (*preference shares*)

Perusahaan menjamin pemegang saham preferen akan mendapatkan dividen sebelum sisanya dibagikan kepada pemegang saham biasa. Namun, pemegang saham preferen tidak memiliki hak *voting*, sehingga tidak dapat mengendalikan manajemen perusahaan. Berikut beberapa fitur yang dimiliki saham preferen:

- **Cumulative preference shares**

Cumulative preference shares mensyaratkan bahwa jika perusahaan gagal membayar dividen dalam setiap tahun, maka perusahaan harus melunasinya di tahun berikutnya sebelum membayar dividen kepada pemegang saham biasa.

- **Participating preference shares**

Pemegang *participating preference shares* berbagi secara proporsional dengan pemegang saham biasa dalam setiap distribusi keuntungan di atas tingkat yang ditentukan.

- **Convertible preference shares**

Convertible preference shares memberikan opsi kepada pemegangnya untuk menukarkan saham preferen dengan saham biasa pada rasio yang telah ditetapkan sebelumnya.

- **Callable preference shares**

Callable preference shares memperbolehkan perusahaan untuk menebus saham preferen yang belum dilunasi pada tanggal-tanggal di masa depan yang ditentukan

dan dengan harga yang telah ditetapkan, biasanya sedikit di atas harga penerbitan asli.

- ***Redeemable preference shares***

Redeemable preference shares memiliki fitur yang lebih mirip dengan liabilitas daripada ekuitas. Saham preferen jenis ini memiliki periode penebusan wajib atau fitur penebusan yang tidak dapat dikendalikan oleh penerbit. Ada perdebatan mengenai bagaimana sekuritas ini dilaporkan, apakah sebagai ekuitas atau liabilitas, namun IFRS mengharuskan sekuritas mirip utang, seperti *redeemable preference shares*, untuk diklasifikasikan, diukur, serta diakui dengan cara yang sama seperti liabilitas.

PENERBITAN SAHAM DENGAN SEKURITAS LAIN (LUMP-SUM SALES)

Umumnya, perusahaan menjual jenis saham secara terpisah satu sama lain. Alasannya adalah untuk melacak hasil penjualan relatif terhadap setiap jenis serta relatif terhadap setiap lot. Namun terkadang, perusahaan menerbitkan dua atau lebih jenis saham untuk satu pembayaran tunggal. Ada dua metode alokasi hasil penjualan di antara beberapa jenis saham, yaitu:

- ***Proportional method***, digunakan jika nilai wajar untuk setiap jenis saham tersedia.
- ***Incremental method***, digunakan jika tidak semua nilai wajar untuk setiap jenis saham tersedia.

Jika tidak satu pun nilai wajar untuk setiap jenis saham tersedia, perusahaan mungkin harus menggunakan pendekatan lain. Misalnya, mengandalkan penilaian dari seorang ahli.

PEMBELIAN KEMBALI SAHAM

Menurut Subramanyam (2014), *treasury shares* adalah saham dari sebuah perusahaan yang dibeli kembali setelah sebelumnya diterbitkan dan sepenuhnya dibayar. Pembelian *treasury shares* mengurangi baik aset maupun ekuitas pemegang saham. Sejalan dengan transaksi ini, *treasury shares* bukanlah aset, melainkan merupakan akun kontra-ekuitas (ekuitas negatif).

Perusahaan membeli kembali saham mereka sendiri dengan beberapa alasan:

1. Untuk memberikan distribusi kas berlebih kepada pemegang saham secara lebih efisien dalam hal pajak.
2. Untuk meningkatkan laba per saham dan tingkat pengembalian ekuitas.
3. Untuk menyediakan saham untuk kontrak kompensasi karyawan atau memenuhi kebutuhan merger potensial.
4. Untuk menggagalkan upaya pengambilalihan atau mengurangi jumlah pemegang saham.
5. Untuk menciptakan permintaan pasar dalam saham dengan menstabilkan atau meningkatkan harga saham.

Terdapat dua metode yang dapat dipilih oleh perusahaan dalam transaksi *treasury shares*, yaitu:

- ***Cost method***, dilakukan dengan mendebit akun *Treasury Shares* sebesar biaya pembelian kembali saham dan melaporkannya sebagai pengurang *Equity* pada laporan posisi keuangan.
- ***Par (stated) value method***, dilakukan dengan mencatat semua transaksi *treasury shares* pada nilai par dan melaporkannya sebagai pengurang *Share Capital* saja.

Metode yang lebih umum digunakan oleh perusahaan adalah *cost method*.

DIVIDEN

Ada empat jenis dividen, yaitu:

- **Cash dividend**

Cash dividend adalah dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai. Awalnya, dewan direksi mendeklarasikan pembagian dividen tunai. Namun, sebelum membayar, perusahaan harus menyiapkan daftar pemegang saham saat ini (pencatatan/*recording*). Oleh karena itu, biasanya ada keterlambatan waktu antara deklarasi (*declaration*) dan pembayaran (*payment*). Dividen tunai yang sudah dideklarasikan adalah liabilitas. Berikut ini beberapa jurnal yang berkaitan dengan *cash dividend*:

	Jurnal
Tanggal pengumuman	Retained Earnings Dividends Payable
Tanggal pencatatan	No entry
Tanggal pembayaran	Dividends Payable Cash

- **Property dividend**

Property dividend (dividend in kind) adalah dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk aset perusahaan selain uang tunai, misalnya bisa berupa persediaan, *real estate*, investasi, dan lain-lain. Ketika mendeklarasikan *property dividend*, perusahaan harus menilai kembali nilai wajar properti yang akan didistribusikan, mengakui setiap keuntungan atau kerugian sebagai selisih antara *fair value* dan *carrying value* pada tanggal deklarasi. Berikut ini beberapa jurnal yang berkaitan dengan *property dividend*.

	Jurnal
Tanggal pengumuman	Retained Earnings Property Dividends Payable
Tanggal pembayaran	Property Dividends Payable Inventory / Equity Investment / etc.

- **Liquidating dividend**

Liquidating dividend adalah dividen yang didasarkan pada apapun selain *retained earnings*. Hal ini menyiratkan bahwa *liquidating dividend* merupakan pengembalian investasi pemegang saham, bukan keuntungan. Dengan kata lain, *liquidating dividend* mengurangi jumlah yang dibayarkan oleh pemegang saham. Berikut ini beberapa jurnal yang berkaitan dengan *liquidating dividend*.

	Jurnal
Tanggal pengumuman	Retained Earnings Share Premium – Ordinary Dividends Payable
Tanggal pembayaran	Dividends Payable Cash

- **Share dividend**

Share dividend adalah dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk saham perusahaan itu sendiri secara proporsional. Dalam membagikan *share dividend*, perusahaan tidak mendistribusikan aset apa pun. Total ekuitas perusahaan juga tidak akan berubah karena setiap pemegang saham mempertahankan kepentingan proporsional yang sama dalam perusahaan dan *book value* total yang sama. Namun,

book value per saham lebih rendah karena setiap pemegang saham memiliki lebih banyak saham. Berikut ini beberapa jurnal yang berkaitan dengan *share dividend*.

	Jurnal
Tanggal pengumuman	Retained Earnings Ordinary Share Dividend Distributable
Tanggal pembayaran	Ordinary Share Dividend Distributable Share Capital - Ordinary

PROBLEM 1

Romaine Company was organized on January 1, 2024. It is authorized to issue 500.000 shares of 8%, \$10 par value preference shares, and 800.000 ordinary shares with a par of \$4 per share.

The following transactions were completed during the first year.

Jan 1 Issued 80.000 ordinary shares for cash at \$5 per share.

Feb 1 Issued 25.000 preference shares for cash at \$12 per share.

Jun 1 Issued 120.000 ordinary shares for land. The land's asking price was \$500.000; the fair value of the land was \$495.000.

Jul 1 Issued 100.000 ordinary shares for cash at \$6 per share.

Sept 1 Purchased 20.000 ordinary shares at \$7 per share.

Oct 1 Issued all treasury shares for cash at \$8 per share.

Dec 1 Issued 15.000 preference shares for cash at \$15 per share.

Instructions

Prepare the journal entries to record the above transactions!

PROBLEM 2

Nucleus Co. Statement of Financial Position (Partial) December 31, 2024 (In Rp)	
Share Capital – Preference, 7% cumulative and convertible, Rp8.750 par value, 200.000 shares authorized, 83.500 shares issued and outstanding	730.625.000
Share Capital – Preference, 10% non-cumulative and non-convertible, Rp7.500 par value, 200.000 shares authorized, 70.000 shares issued and outstanding	525.000.000
Share Capital – Ordinary, Rp5.000 par value, 500.000 shares authorized, 252.500 shares issued and 237.500 shares outstanding	?
Share Premium – Preference	325.370.000
Share Premium – Ordinary	413.520.000
Share Premium – Conversion Equity	112.765.000
Share Premium – Share Warrant	67.320.000
Share Premium – Treasury	9.450.000
Retained Earnings	850.450.000
Less: Treasury Shares	(?)
Total	4.237.000.000

Informasi tambahan:

- Perusahaan menerbitkan 16.000 lembar *share warrant* di mana setiap 4 lembar *share warrant* dapat dikonversi menjadi 5 lembar saham biasa dengan harga Rp3.800 per lembar.
- Seluruh saldo *Share Premium – Conversion Equity* berasal dari transaksi *convertible preference*.
- *Treasury share* yang ada berasal dari satu harga pembelian yang sama dan dicatat dengan menggunakan metode FIFO.

Berikut merupakan transaksi yang berkaitan dengan ekuitas Nucleus Co. selama tahun 2025:

11 Jan	Membeli sebidang tanah seharga Rp975.000.000 dengan menerbitkan 35.500 lembar saham preferen yang tidak dapat dikonversi dan 42.000 lembar saham biasa dengan <i>fair value</i> saham masing-masing Rp9.500 dan Rp7.500.
8 Mar	Menjual seluruh <i>treasury shares</i> yang dimiliki dengan harga Rp3.150 per lembar.

29 Mar	Sebanyak 75% <i>share warrant</i> dikonversi menjadi saham biasa.
15 Mei	Menerbitkan 36.000 lembar <i>convertible bonds</i> dengan nilai par Rp8.350 pada harga Rp350.000.000. Obligasi ini memiliki jangka waktu 5 tahun (<i>annually</i>) dengan <i>market rate</i> 7% dan <i>coupon rate</i> 10%. Setiap 5 lembar obligasi dapat ditukar menjadi 3 lembar saham biasa.
9 Jul	Pemegang <i>convertible preference shares</i> mengonversi 47% saham preferen miliknya menjadi saham biasa. Diketahui bahwa setiap 5 lembar saham preferen dapat dikonversi menjadi 7 lembar saham biasa.
18 Agu	Melakukan <i>share split 3-for-2</i> .
12 Sep	Perusahaan membeli 12.000 lembar saham yang beredar dengan harga Rp4.200.
25 Okt	Pemegang <i>convertible bonds</i> mengonversi 50% obligasi yang dimilikinya.
31 Des	Selama tahun 2025 perusahaan memperoleh laba bersih sebesar Rp92.655.000.

Diminta:

Membuat jurnal yang diperlukan selama tahun 2025 dan menyusun *Partial Statement of Financial Position* untuk *equity section* pada tanggal 31 Desember 2025.

PROBLEM 3

Cookie Co.	
Statement of Financial Position (Partial)	
December 31, 2024 (In Rp)	
Share Capital – Preference, Rp15.000 par value, 7% Cumulative & Non-Convertible, 100.000 Shares Authorized, 30.000 Shares Issued & Outstanding	450.000.000
Share Capital – Ordinary, Rp7.000 par value, 2.500.000 Shares Authorized, 1.000.000 Shares Issued & 850.000 Shares Outstanding	7.000.000.000
Share Premium – Preference	275.000.000
Share Premium – Ordinary	625.000.000
Share Premium – Treasury	150.000.000
Retained Earnings	2.250.000.000
Less: Treasury Shares	(750.000.000)
Total	10.000.000.000

Berikut merupakan transaksi yang berkaitan dengan ekuitas Cookie Co. selama tahun 2025:

3 Jan	Cookie Co. menerbitkan 25.000 lembar obligasi (3 tahun, <i>annually</i>) yang tidak dapat dikonversi dengan nilai par Rp15.000/lembar. Obligasi diterbitkan saat <i>market rate</i> 8% dan <i>coupon rate</i> 12%. Obligasi ini dilengkapi <i>share warrant</i> , di mana setiap 5 lembar obligasi memiliki 3 lembar <i>warrant</i> . Setiap 5 lembar <i>warrant</i> dapat digunakan untuk membeli 1 lembar saham biasa Cookie Co. dengan harga Rp5.000. Obligasi beserta dengan <i>warrant</i> diterbitkan pada harga Rp500.000.000.
14 Feb	Cookie Co. menjual 75% saham treasury yang dimilikinya dengan harga Rp3.500. Diketahui bahwa perusahaan mencatat saham treasury dengan metode FIFO.
25 Apr	Cookie Co. menerbitkan 15.000 lembar <i>convertible preference shares</i> dengan nilai par Rp20.000 dan <i>rate</i> 9%, <i>cumulative</i> . Setiap 3 lembar saham istimewa dapat dikonversi menjadi 5 lembar saham biasa. Cookie Co. menerbitkan saham ini 10% lebih tinggi dari nilai parnya.

30 Jun	Perusahaan membeli sebuah mesin seharga Rp750.000.000 dengan menerbitkan 50.000 lembar saham biasa dan 20.000 saham istimewa yang tidak dapat dikonversi. Harga pasar saham biasa pada saat itu adalah sebesar Rp7.200.
25 Jul	<i>Warrant</i> dikonversi sehingga nilai <i>share premium – share warrant</i> tersisa Rp34.542.200.
18 Agu	Pemegang <i>convertible preference shares</i> mengonversi 50% saham preferen miliknya menjadi saham biasa.
12 Sep	Perusahaan memutuskan untuk menarik 20% lembar saham yang beredar dengan harga Rp4.000/lembar.
20 Okt	Mengumumkan pembagian dividen saham di mana setiap 10 lembar saham biasa berhak mendapatkan 1 lembar saham biasa. Perusahaan juga mengumumkan dividen kas untuk seluruh pemegang saham istimewa. Pencatatan dividen akan dilakukan pada tanggal 15 November dan dibayar pada tanggal 18 Desember 2025.
31 Des	Selama tahun 2025 perusahaan memperoleh laba bersih sebesar Rp300.000.000.

Diminta:

Membuat jurnal yang diperlukan selama tahun 2025 dan menyusun *Partial Statement of Financial Position* untuk *equity section* pada tanggal 31 Desember 2025.

SESSION 2 & 3

CHAPTER 16

DILUTIVE SECURITIES AND EARNINGS PER SHARE

Earnings per share (EPS) atau laba per saham (LPS) adalah salah satu alat analisis untuk mengevaluasi kinerja operasional dan profitabilitas perusahaan. Menurut PSAK 233, EPS yang dikaitkan dengan harga pasar saham (*price-earning ratio*) bisa menggambarkan kinerja perusahaan dibandingkan dengan uang yang ditanamkan pemilik perusahaan. Terdapat dua jenis EPS yang harus disajikan dalam laporan laba rugi, yaitu *basic EPS* (laba per saham dasar) dan *diluted EPS* (laba per saham dilusian), bergantung pada struktur modal yang dimiliki perusahaan.

Menurut Subramanyam (2014), struktur modal perusahaan bisa dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. **Struktur modal sederhana**, jika perusahaan hanya memiliki saham biasa dan sekuritas yang tidak dapat dikonversi, serta tidak mencakup sekuritas dilutif. Perusahaan dengan struktur modal sederhana hanya perlu menyajikan *basic EPS* dalam laporan laba ruginya.
2. **Struktur modal kompleks**, jika perusahaan memiliki *dilutive securities*, yaitu sekuritas berpotensi saham biasa yang sifatnya dilutif yang masih beredar (yang belum dilaksanakan), seperti obligasi yang dapat dikonversi, saham preferen yang dapat dikonversi, opsi, waran, dan perjanjian penerbitan saham lainnya yang serupa. Perusahaan dengan struktur modal kompleks perlu menyajikan dua jenis EPS dalam laporan laba ruginya, yaitu *basic EPS* dan *diluted EPS*.

BASIC EPS

Basic EPS (laba per saham dasar) adalah jumlah laba pada suatu periode yang tersedia untuk setiap saham biasa yang beredar selama periode pelaporan. *Basic EPS* dihitung dengan membagi laba atau rugi bersih yang tersedia bagi pemegang saham biasa (laba bersih residual) dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam satu periode.

$$\text{Basic EPS} = \frac{\text{Net Income} - \text{Preference Dividends}}{\text{Weighted - Average Ordinary Shares Outstanding}}$$

Selain *net income* (laba bersih), penghitungan *basic EPS* melibatkan dua item lainnya, yaitu:

- **Preference dividends**
Preference dividends (dividen saham preferen) tahun berjalan perlu dikurangkan dari *net income* untuk menghasilkan *income available to ordinary shareholders* (sisi pembilang rumus *basic EPS*). Namun jika selama tahun berjalan perusahaan mengalami kerugian bersih, maka *preference dividends* tahun berjalan perlu ditambahkan ke *net loss* (sehingga meningkatkan jumlah kerugian) untuk tujuan menghitung *loss per share*.
- **Weighted-average ordinary shares outstanding**
Weighted-average ordinary shares outstanding (jumlah rata-rata tertimbang saham biasa beredar) dalam suatu periode mencerminkan fakta bahwa modal saham dapat bervariasi selama periode yang bersangkutan, sejalan dengan naik turunnya jumlah saham biasa yang beredar. Jumlah saham biasa yang beredar dapat naik dengan adanya penerbitan saham atau turun dengan adanya pembelian kembali saham (*treasury shares*). Selanjutnya, jumlah saham biasa yang beredar selama suatu jangka waktu tertentu akan dikalikan

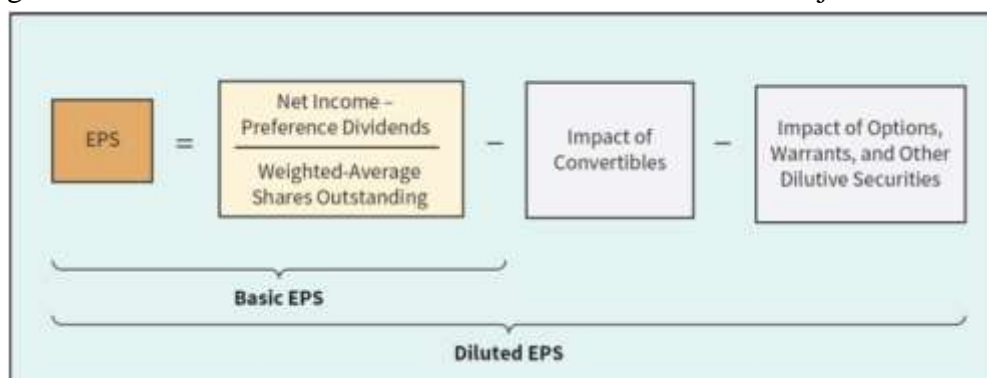
dengan faktor pembobot waktu, yaitu jumlah hari beredarnya sekelompok saham dibandingkan dengan jumlah hari dalam suatu periode.

DILUTED EPS

Perusahaan dengan struktur modal kompleks perlu menyajikan dua jenis EPS dalam laporan laba ruginya, yaitu *basic* EPS dan *diluted* EPS. *Diluted* EPS (laba per saham dilusian) adalah jumlah laba pada suatu periode yang tersedia untuk setiap saham biasa yang beredar selama periode pelaporan dan yang asumsinya diterbitkan sebagai hasil konversi *dilutive securities* yang beredar sepanjang periode pelaporan. Presentasi ganda ini wajib dilakukan oleh perusahaan dengan struktur modal kompleks untuk memberi peringatan kepada pengguna laporan keuangan tentang adanya potensi dilusi atau penurunan pada EPS, apabila *dilutive securities* dikonversi menjadi saham biasa.

Penghitungan *diluted* EPS pada prinsipnya sama dengan penghitungan *basic* EPS, namun *diluted* EPS dihitung dengan *if-converted method*, di mana kita mengasumsikan bahwa semua *dilutive securities* dikonversi pada kesempatan terawal yang memungkinkan (misalnya, pada awal tahun jika sekuritas tersebut masih beredar pada tanggal tersebut). Dengan kata lain, penghitungan *diluted* EPS perlu memperhitungkan efek dilutif dari semua *dilutive securities* yang beredar dalam suatu periode, sebagai berikut:

- Pada sisi pembilang (*numerator*), laba bersih residual perlu ditambahkan dengan dividen dan bunga (keduanya *net of tax*) yang diakui dalam suatu periode berkaitan dengan *dilutive securities*. Laba bersih residual juga harus disesuaikan dengan perubahan dalam penghasilan dan beban yang disebabkan konversi *dilutive securities*;
- Pada sisi penyebut (*denominator*), jumlah rata-rata tertimbang saham biasa beredar ditambahkan dengan jumlah rata-rata tertimbang dari saham biasa yang akan beredar dengan asumsi bahwa semua *dilutive securities* dikonversikan menjadi saham biasa.



DILUTIVE SECURITIES

Dilutive securities adalah sekuritas akan berpotensi mengurangi kepemilikan ekuitas pemegang saham saat ini. *Dilutive securities* mencakup sekuritas-sekuritas yang dapat dikonversi menjadi saham biasa, serta opsi dan waran. Konversi sekuritas-sekuritas tersebut menjadi saham biasa akan menyebabkan dilusi atau penurunan pada EPS.

1. Convertible Bonds

Convertible bonds (obligasi yang dapat dikonversi) dapat diubah menjadi saham biasa selama periode waktu tertentu setelah penerbitan. Pemegang *convertible bonds* menginginkan keamanan dari investasi obligasi (bunga dan pokok yang dijamin) ditambah opsi konversi jika nilai saham mengalami apresiasi yang signifikan. Perusahaan menerbitkan *convertible bonds* atas dua alasan utama:

- Untuk mengumpulkan modal ekuitas tanpa menyerahkan kontrol kepemilikan lebih dari yang diperlukan.
- Untuk mendapatkan pembiayaan utang dengan tingkat bunga yang lebih murah.

Kieso et al. (2020) menyatakan bahwa *convertible bonds* diakui sebagai instrumen gabungan karena mengandung komponen liabilitas dan ekuitas. Penilaian instrumen gabungan seperti ini dilakukan dengan menggunakan metode “*with-and-without*”, yang dilakukan dengan cara:

- Mentukan total nilai wajar *convertible bonds* yang mengandung komponen liabilitas dan ekuitas, yaitu sebesar jumlah yang diterima saat penerbitan.
- Menentukan komponen liabilitas dengan menghitung *net present value* dari semua arus kas kontrak masa depan yang didiskontokan pada tingkat suku bunga pasar.
- Mengurangkan komponen liabilitas (dari langkah b) dari total nilai wajar *convertible bonds* (dari langkah a) untuk mendapatkan komponen ekuitas.

Berikut ini beberapa jurnal yang berkaitan dengan *convertible bonds*:

	Jurnal
Penerbitan	Cash Bonds Payable Share Premium – Conversion Equity
Konversi menjadi saham biasa	Bonds Payable Share Premium – Conversion Equity Share Premium – Ordinary* Share Capital – Ordinary
Penebusan saat jatuh tempo (obligasi tidak dikonversi sampai tanggal jatuh tempo)	Bonds Payable Cash

2. Convertible Preference Shares

Convertible preference shares (saham preferen yang dapat dikonversi) memberikan opsi bagi pemegangnya untuk mengonversi saham preferen mereka menjadi saham biasa. Berbeda dengan *convertible bonds* yang merupakan instrumen gabungan, *convertible preference shares* bukan merupakan instrumen gabungan karena hanya memiliki komponen ekuitas. Berikut ini beberapa jurnal yang berkaitan dengan *convertible preference shares*:

	Jurnal
Penerbitan	Cash Share Capital - Preference Share Premium – Conversion Equity
Konversi menjadi saham biasa	Share Capital - Preference Share Premium – Conversion Equity Share Premium – Ordinary* Share Capital – Ordinary

3. Share Warrants dan Share Options

Share warrants (waran) adalah sertifikat yang memberi hak kepada pemegangnya untuk memperoleh saham dengan harga tertentu dalam jangka waktu tertentu. Hak ini mirip dengan hak konversi, di mana *share warrant*, apabila di-*exercise*, akan menjadi saham biasa dan biasanya memiliki efek dilutif (mengurangi EPS) yang mirip dengan konversi

convertible securities. Namun perbedaannya, saat meng-*exercise share warrants*, pemegangnya harus membayar sejumlah uang tertentu untuk memperoleh saham biasa tersebut. Penerbitan *share warrants* atau opsi untuk membeli saham tambahan biasanya timbul dalam tiga situasi:

- Ketika menerbitkan sekuritas lain, seperti obligasi atau saham preferen, perusahaan seringkali menyertakan *share warrants* untuk membuat sekuritas tersebut lebih menarik.
- Ketika menerbitkan saham biasa tambahan, pemegang saham yang memiliki *preemptive rights* (hak untuk membeli saham biasa terlebih dahulu) biasanya ditandai dengan kepemilikan *share warrants*.
- Sebagai bentuk kompensasi kepada karyawan, yang sering disebut sebagai *share options*. Dengan *share options*, karyawan kunci dapat membeli saham biasa perusahaan dengan harga tertentu selama jangka waktu tertentu.

Berikut ini beberapa jurnal yang berkaitan dengan *share warrants*:

	Jurnal
Penerbitan Share Warrants	Cash Share Premium – Share Warrants
Exercise menjadi saham biasa	Cash Share Premium – Share Warrants Share Premium – Ordinary* Share Capital – Ordinary

Berikut ini beberapa jurnal yang berkaitan dengan *share options*:

	Jurnal
Penerbitan Share Options	Compensation Expense Share Premium – Share Options
Exercise menjadi saham biasa	Cash Share Premium – Share Options Share Premium – Ordinary* Share Capital – Ordinary

PROBLEM 1

Phalaenopsis Company has 800.000 ordinary shares par \$12, 2.000.000 issued and outstanding on December 31, 2023. Listed below is a summary of Phalaenopsis's ordinary share activities in 2024.

- Feb 1 Issued 100.000 for cash at \$14
- Apr 1 Purchase 20.000 ordinary shares at \$16
- Jul 1 Issued 10.000 treasury share at \$17
- Oct 1 Issued 20% as a result of share dividend
- Dec 1 Share split 2 for 1

Instruction:

Compute the weighted average number of ordinary shares in 2024.

PROBLEM 2

Physalis Company and Piper Company merged to form Phyper Inc. on Jun 1, 2021. A total of 1,000,000 shares were issued to complete the merger. The new corporation reports on a calendar-year basis. On April 1, 2023, the company issued an additional 800,000 shares for cash. All shares were outstanding on December 31, 2023. Phyper Inc. also issued \$600,000 of 10-year, 8%, convertible bonds at par on July 1, 2023. Each \$1,000 bond converts to 40 ordinary shares at any interest date. None of the bonds have been converted to date. The interest expense on the liability component of convertible bonds for 2023 was \$30,000. Phyper Inc. is preparing its annual report for the fiscal year ending December 31, 2023. The annual report will show earnings per share figures based upon a reported after-tax net income of \$2,500,000. Tax rate is 40%.

Instructions:

- a. The number of shares to be used for calculating basic earnings per share and diluted earnings per share.
- b. Basic earnings per share and diluted earnings per share.

PROBLEM 3

Fruity Co. adalah perusahaan yang bergerak di industri buah-buahan. Pada 31 Desember 2024, Fruity Co. memiliki 2.375.000 lembar saham beredar dengan par Rp3.875 per lembar. Perusahaan membayarkan dividen kas setiap akhir tahun dan tidak ada pembayaran dividen yang tertunda. Berikut adalah transaksi yang berhubungan dengan saham Fruity Co. pada tahun 2025:

12 Jan	Menerbitkan 115.000 lembar saham istimewa yang dapat dikonversi dengan nilai par Rp10.000 per lembar dan <i>rate</i> 6%. Setiap 2 lembar saham istimewa dapat ditukar menjadi 5 lembar saham biasa.
28 Feb	Menerbitkan 185.000 lembar <i>share option</i> , di mana setiap 4 lembar <i>share option</i> dapat membeli 3 lembar saham biasa seharga Rp4.500 per lembar.
14 Mar	Membeli kembali saham yang beredar sebanyak 125.000 lembar.
13 Mei	Menerbitkan 250.000 lembar saham biasa.
30 Jun	Membagikan dividen saham sebanyak 25% dari saham yang beredar.
7 Jul	Menerbitkan 65.000 lembar obligasi yang dapat dikonversi dengan nilai par Rp25.000 per lembar, <i>coupon rate</i> 7%, dan umur 5 tahun. Setiap 5 lembar obligasi yang dapat dikonversi dapat ditukar menjadi 8 lembar saham biasa.
14 Agu	Menerbitkan 85.000 lembar saham istimewa yang tidak dapat dikonversi dengan nilai par Rp15.000 per lembar dan <i>rate</i> 8%.

27 Sep	Menerbitkan 185.000 lembar saham biasa.
10 Okt	Melakukan <i>share split 3-for-2</i> .
1 Nov	Menjual <i>treasury share</i> sebanyak 45.000 lembar.
29 Nov	Menerbitkan 70.000 lembar saham biasa.
31 Des	Laba setelah pajak adalah Rp2.100.000.000 dengan tarif pajak sebesar 22%.

Diminta:

Menghitung *WANOS*, *Basic EPS*, dan *Diluted EPS*. (Bulatkan ke 4 angka di belakang koma).

PROBLEM 4

McDoodoo merupakan perusahaan yang bergerak di industri *fast food* dan telah berdiri sejak tahun 2003. Berikut informasi tambahan terkait sekuritas dan laba McDoodoo pada tahun 2025:

- Sejak tahun 2024, McDoodoo memiliki 200.000 lembar *share option*, di mana setiap 4 lembar *share option* dapat membeli 6 lembar saham biasa dengan harga Rp7.000 per lembar. Diketahui harga pasar pada akhir tahun 2025 adalah Rp12.500 per lembar.
- McDoodoo memiliki 100.000 lembar obligasi yang dapat dikonversi dengan nilai par Rp35.000 per lembar, *coupon rate* 12% sejak tahun 2023. Setiap Rp100.000 par obligasi dapat ditukar menjadi 10 lembar saham biasa.
- McDoodoo memiliki 70.000 lembar saham istimewa yang tidak dapat dikonversi dengan nilai par Rp22.500 per lembar dan *rate* 9% sejak tahun 2022.
- McDoodoo mencatatkan laba sebelum pajak sebesar Rp7.875.000.000 di tahun 2025 dengan tarif pajak yang berlaku adalah 22%. Perusahaan membayarkan dividen kas setiap akhir tahun dan tidak ada pembayaran dividen yang tertunda.

Selama tahun 2025, terdapat beberapa transaksi terkait pergerakan saham biasa sebagai berikut:

13 Jan	Membeli kembali saham yang beredar di masyarakat sebanyak 425.000 lembar.
27 Apr	Menerbitkan 212.500 lembar saham biasa.
25 Mei	Membagikan dividen saham kepada pemilik saham biasa, di mana setiap pemegang 4 lembar saham biasa akan mendapatkan 2 lembar dividen saham.
12 Jul	Menjual <i>treasury shares</i> sebanyak 187.500 lembar.
5 Agu	Menerbitkan 200.000 lembar saham istimewa yang dapat dikonversi dengan nilai par Rp20.000 per lembar dan <i>rate</i> 7%. Setiap 5 lembar saham istimewa dapat ditukar menjadi 6 lembar saham biasa.
24 Sep	Melakukan <i>share split 5-for-2</i> .
13 Nov	Membeli kembali 87.500 lembar saham yang beredar di masyarakat.
18 Des	Menerbitkan 120.000 lembar saham biasa.
31 Des	Jumlah saham biasa perusahaan yang beredar adalah 3.112.575 lembar.

Diminta:

Menghitung *WANOS*, *Basic EPS*, dan *Diluted EPS*. (Bulatkan ke 4 angka di belakang koma).

PROBLEM 5

Cocola Co. merupakan produsen *soft drink* yang telah ada sejak tahun 2012. Pada awal tahun 2025 diketahui jumlah saham biasa beredar Cocola Co. adalah sebanyak 3.050.000 lembar. Sejak tahun-tahun sebelumnya, Cocola Co. telah memiliki saham istimewa yang dapat dikonversi sebanyak 90.000 lembar dengan par Rp12.000 per lembar, *rate* 8%, dan setiap 3 lembar saham istimewa dapat ditukar menjadi 4 lembar saham biasa. Cocola Co. juga memiliki *share options* sebanyak 75.000 lembar, di mana setiap 5 lembar dapat membeli 8 lembar saham

biasa dengan harga Rp6.500 per lembar. Pada akhir tahun 2025, harga pasar saham biasa perusahaan adalah Rp12.000 per lembar.

Pada tanggal 27 Januari 2025, perusahaan menerbitkan obligasi yang dapat dikonversi sebanyak 60.000 lembar dengan nilai par Rp13.000 per lembar dan *coupon rate* 10%, di mana setiap 4 lembar obligasi dapat ditukar menjadi 5 lembar saham biasa. Pada 14 Maret, Cocola Co. menerbitkan saham biasa sebanyak 275.000 lembar. Sebulan kemudian, perusahaan membeli kembali saham yang beredar sebanyak 10%. Pada akhir Juni, pemegang saham istimewa mengonversi 20% saham miliknya menjadi saham biasa. Pada 21 Agustus, perusahaan membagikan *share dividend* sebanyak 25%. Dua minggu kemudian, Cocola Co. kembali menerbitkan 190.015 lembar saham biasa. Pada hari terakhir di bulan Oktober, perusahaan melakukan *reverse share split 1-for-2*. Cocola Co. membeli kembali saham yang beredar sebanyak 144.000 lembar pada tanggal 1 Desember.

Perusahaan mencatatkan laba sebelum pajak sebesar Rp3.225.000.000 di tahun 2025 dengan tarif pajak yang berlaku adalah 22%. Perusahaan membayarkan dividen kas setiap akhir tahun dan tidak ada pembayaran dividen yang tertunda.

Diminta:

Menghitung *WANOS*, *Basic EPS*, dan *Diluted EPS*. (Bulatkan ke 4 angka di belakang koma).

PROBLEM 6

Dondin Donuts adalah perusahaan yang memproduksi donat dan kopi sejak tahun 2010. Laba bersih Dondin Donuts pada tahun 2025 adalah Rp1.250.000.000 dengan tarif pajak sebesar 22%. Perusahaan membayarkan dividen kas setiap akhir tahun dan tidak ada pembayaran dividen yang tertunda. Selama tahun 2025, terdapat beberapa transaksi terkait perubahan saham biasa:

11 Jan	Menerbitkan 12.500 lembar saham istimewa yang tidak dapat dikonversi dengan nilai par Rp17.000 per lembar dan <i>rate</i> 9%.
14 Feb	Menerbitkan 350.000 lembar saham biasa.
20 Mar	Membeli kembali saham yang beredar di masyarakat sebanyak 240.000 lembar.
5 Apr	Menerbitkan 55.000 lembar saham istimewa yang tidak dapat dikonversi dengan nilai par Rp21.000 per lembar dan <i>rate</i> 10%, di mana setiap 5 lembar saham istimewa dapat ditukar menjadi 7 lembar saham biasa.
28 Mei	Menjual kembali 65% <i>treasury shares</i> yang dibeli pada 20 Maret.
23 Jun	Menerbitkan 40.000 lembar obligasi yang dapat dikonversi dengan nilai par Rp45.000 per lembar dan <i>coupon rate</i> sebesar 7%. Setiap Rp180.000 par obligasi dapat ditukar menjadi 6 lembar saham biasa.
14 Jul	Menerbitkan 135.000 lembar <i>share option</i> , di mana setiap 5 lembar opsi dapat membeli 3 lembar saham biasa seharga Rp5.750 per lembar.
26 Sep	Melakukan <i>reverse share split 3-for-4</i> .
29 Okt	Membagikan dividen saham sebanyak 10% dari saham yang beredar.
1 Des	35% opsi ditukarkan oleh pemegang opsi.
31 Des	Jumlah saham biasa perusahaan yang beredar adalah 3.987.500 lembar.

Diminta:

Menghitung *WANOS*, *Basic EPS*, dan *Diluted EPS*. (Bulatkan ke 4 angka di belakang koma).

PROBLEM 7

Apricot Ltd. merupakan perusahaan yang bergerak di bidang ekspor dan impor buah premium sejak tahun 2015. Pada awal tahun 2023, Apricot Ltd. menerbitkan *share option* sebanyak 175.000 lembar, di mana setiap 5 lembar opsi dapat menebus 3 lembar saham biasa dengan harga Rp5.500, di mana harga pasar saham perusahaan pada akhir tahun 2025 adalah sebesar Rp11.000. Sejak 27 September 2024, Apricot Ltd. juga memiliki saham istimewa yang dapat dikonversi sebanyak 97.000 lembar dengan par Rp15.000 dan *rate* 8,5%, di mana setiap 10 lembar saham istimewa dapat ditukar menjadi 6 lembar saham biasa.

Pada tanggal 29 Januari 2025, Apricot Ltd. menerbitkan *convertible bonds* senilai Rp600.000.000 dengan *coupon rate* 11%, di mana setiap Rp150.000 dapat dikonversi menjadi 9 lembar saham biasa. Setelah itu, pada tanggal 9 Maret, Apricot Ltd. menerbitkan 300.500 lembar saham biasa tambahan. Pada tanggal 27 Mei, perusahaan membeli kembali 121.000 lembar saham yang beredar, dan sebulan setelahnya, 50% dari *treasury shares* yang dibeli pada 27 Mei dijual kembali ke peredaran. Pada 1 Juli, perusahaan menerbitkan 265.000 lembar saham istimewa yang tidak dapat dikonversi dengan nilai par Rp17.500 dan *rate* 9,5%. Karena harga pasar yang terlampaui tinggi, manajemen Apricot Ltd. memutuskan untuk melakukan *share split 3-for-2* pada tanggal 27 Agustus. Pada 14 September, Apricot Ltd. menerbitkan 353.000 lembar saham biasa. Sebulan setelahnya, perusahaan membagikan dividen saham sebesar 12% dari jumlah saham yang beredar. Pada 25 November, 20% dari lembar saham istimewa ditukarkan menjadi saham biasa. Pada akhir tahun 2025, diketahui jumlah saham beredar milik Apricot Ltd. adalah sebanyak 6.125.350 lembar.

Pada akhir tahun 2025, Apricot Ltd. mencatatkan nilai laba sebelum pajak sebesar Rp4.150.575.000 dengan tarif pajak yang berlaku adalah 22%. Perusahaan membayarkan dividen kas setiap akhir tahun dan tidak ada pembayaran dividen yang tertunda.

Diminta:

Menghitung *WANOS*, *Basic EPS*, dan *Diluted EPS*. (Bulatkan ke 4 angka di belakang koma).

SESSION 4 & 5 CHAPTER 17 INVESTMENTS

Investasi antar perusahaan berperan sangat penting dalam aktivitas bisnis. Menurut Subramanyam (2014), ada banyak alasan perusahaan membeli investasi antar perusahaan, seperti untuk diversifikasi, ekspansi, serta peluang mendapatkan pengembalian yang kompetitif. Sekuritas investasi dapat berupa *debt* (utang) atau *equity* (ekuitas).

INVESTASI UTANG

Investasi pada sekuritas utang mewakili hubungan kreditur dengan perusahaan lain. Sekuritas utang meliputi obligasi pemerintah, obligasi perusahaan, utang yang dapat dikonversi, dan lain-lain. Investasi utang ditandai dengan adanya pembayaran kontraktual pada tanggal-tanggal tertentu atas pokok dan bunga pada jumlah pokok yang belum lunas. Perusahaan harus mengelompokkan investasi utang mereka ke dalam tiga kategori terpisah: (Kieso et al., 2020)

1. Held-for-collection

Investasi utang dengan kategori *held-for-collection* adalah investasi yang dipegang sampai jatuh tempo untuk mengumpulkan arus kas kontraktual sebagai pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok yang belum lunas. Investasi utang dengan kategori ini dinilai pada biaya yang diamortisasi (*amortized cost*) dan tidak mengakui adanya laba atau rugi yang belum terealisasi. Berikut ini beberapa jurnal yang berkaitan dengan investasi utang kategori *held-for-collection*:

	Jurnal
Pembelian	Debt Investment Cash
Penjualan	Cash Loss/Gain on Sale of Investment* Debt Investment
Penerimaan Bunga	Cash Interest Revenue
Penyesuaian Bunga	Interest Receivable Debt Investment* Interest Revenue
Penyesuaian Nilai Wajar	Tidak dilakukan penyesuaian nilai wajar

2. Held-for-collection and selling

Investasi utang dengan kategori *held-for-collection and selling* adalah investasi yang tidak hanya dipegang untuk mengumpulkan arus kas kontraktual sebagai pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok yang belum lunas, namun juga untuk dijual. Investasi utang dengan kategori ini dinilai pada nilai wajar dan mengakui adanya laba atau rugi yang belum terealisasi sebagai penghasilan komprehensif lain dan merupakan komponen terpisah dari ekuitas. Berikut ini beberapa jurnal yang berkaitan dengan investasi utang kategori *held-for-collection and selling*:

	Jurnal
Pembelian	Debt Investment Cash
Penjualan	Cash Loss/Gain on Sale of Investment*

	Debt Investment
Penerimaan Bunga	Cash Interest Revenue
Penyesuaian Bunga	Interest Receivable Debt Investment* Interest Revenue
Penyesuaian Nilai Wajar	<i>Jika untung (gain):</i> Fair Value Adjustment Unrealized Holding Gain or Loss – Equity <i>Jika rugi (loss):</i> Unrealized Holding Gain or Loss – Equity Fair Value Adjustment

3. Trading

Investasi utang dengan kategori *trading* adalah investasi yang dibeli dan dipegang terutama untuk dijual dalam waktu dekat untuk menghasilkan pendapatan atas perbedaan harga jangka pendek. Investasi utang dengan kategori ini dinilai pada nilai wajar dan mengakui adanya laba atau rugi yang belum terealisasi sebagai *other income and expense* dalam laporan laba rugi. Berikut ini beberapa jurnal yang berkaitan dengan investasi utang kategori *trading*:

	Jurnal
Pembelian	Debt Investment Cash
Penjualan	Cash Loss/Gain on Sale of Investment* Debt Investment
Penerimaan Bunga	Cash Interest Revenue
Penyesuaian Bunga	Interest Receivable Debt Investment* Interest Revenue
Penyesuaian Nilai Wajar	<i>Jika untung (gain):</i> Fair Value Adjustment Unrealized Holding Gain or Loss – Income <i>Jika rugi (loss):</i> Unrealized Holding Gain or Loss – Income Fair Value Adjustment

INVESTASI EKUITAS

Investasi pada sekuritas ekuitas berkaitan dengan kepemilikan pada saham biasa, saham preferen, serta hak untuk memperoleh atau melakukan pembelian atau penjualan saham dengan harga yang disepakati, seperti dalam waran, hak saham, serta opsi beli dan jual. Subramanyam (2014) menyebutkan setidaknya ada dua motivasi utama bagi perusahaan untuk membeli sekuritas ekuitas, yaitu untuk memengaruhi direktur dan manajemen entitas lain (seperti pemasok, pelanggan, anak perusahaan), atau untuk menerima dividen dan *capital gain*.

Tingkat sejauh mana satu perusahaan (investor) memiliki kemampuan untuk memengaruhi atau mengendalikan perusahaan lain (*investee*) akan menentukan perlakuan akuntansi untuk investasi setelah akuisisi. Kemampuan ini biasanya didasarkan pada persentase kepemilikan saham oleh perusahaan investor atau faktor lainnya, seperti hak suara, hak pengambilan keputusan dalam kontrak manajemen, dan lain-lain. Berikut ini tiga klasifikasi investasi ekuitas berdasarkan pengaruh atau kendali investor pada *investee*:

1. Tidak ada pengaruh (persentase kepemilikan kurang dari 20%)

Ketika investor memiliki kurang dari 20% saham beredar *investee*, kepemilikan tersebut dianggap tidak influensial. Investor diasumsikan memiliki pengaruh minimal terhadap aktivitas *investee*. Investasi dengan persentase kepemilikan kurang dari 20% dapat diklasifikasikan sebagai *trading* dan *non-trading*.

- **Trading**

Perusahaan memegang sekuritas ekuitas dengan klasifikasi *trading* dengan tujuan untuk diperdagangkan dalam jangka pendek dan memperoleh keuntungan dari perubahan harga. Investasi ini dinilai pada nilai wajar dan mengakui adanya laba atau rugi yang belum terealisasi sebagai *other income and expense* dalam laporan laba rugi. Berikut ini beberapa jurnal yang berkaitan dengan investasi ekuitas dengan kepemilikan kurang dari 20% dan klasifikasi *trading*:

	Jurnal
Pembelian	Equity Investment Cash
Penjualan	Cash Loss/Gain on Sale of Investment* Equity Investment
Penerimaan Dividen	Cash Dividend Revenue
Penyesuaian Nilai Wajar	<u>Jika untung (gain):</u> Fair Value Adjustment Unrealized Holding Gain or Loss – Income <u>Jika rugi (loss):</u> Unrealized Holding Gain or Loss – Income Fair Value Adjustment
Pengakuan Laba/Rugi Investee	Tidak dilakukan pengakuan laba/rugi <i>investee</i>

- **Non-Trading**

Perusahaan memegang sekuritas ekuitas dengan klasifikasi *non-trading* dengan tujuan selain untuk diperdagangkan, misalnya untuk tetap bisa beroperasi atau menjual produknya di suatu area tertentu. Investasi ini dinilai pada nilai wajar dan mengakui adanya laba atau rugi yang belum terealisasi sebagai penghasilan komprehensif lain dan merupakan komponen terpisah dari ekuitas. Berikut ini beberapa jurnal yang berkaitan dengan investasi ekuitas dengan kepemilikan kurang dari 20% dan klasifikasi *non-trading*:

	Jurnal
Pembelian	Equity Investment Cash

Penjualan	<p><u>Jika untung (gain):</u> Equity Investment Unrealized Holding Gain or Loss – Equity Cash Equity Investment</p> <p><u>Jika rugi (loss):</u> Unrealized Holding Gain or Loss – Equity Equity Investment Cash Equity Investment</p>
Penerimaan Dividen	Cash Dividend Revenue
Penyesuaian Nilai Wajar	<p><u>Jika untung (gain):</u> Equity Investment Unrealized Holding Gain or Loss – Equity</p> <p><u>Jika rugi (loss):</u> Unrealized Holding Gain or Loss – Equity Equity Investment</p>
Pengakuan Laba/Rugi Investee	Tidak dilakukan pengakuan laba/rugi <i>investee</i>

2. **Pengaruh signifikan (persentase kepemilikan 20% sampai 50%)**

Kepemilikan saham, bahkan ketika di bawah 50% dari saham beredar, dapat memberikan investor pengaruh signifikan terhadap aktivitas bisnis *investee*. Pengaruh signifikan ini dapat tercermin dalam beberapa cara, misalnya perwakilan manajemen dan partisipasi yang diberikan sebagai hasil dari hubungan kontrak. Investasi dengan persentase kepemilikan 20% sampai 50% dicatat dengan metode ekuitas, yang mengharuskan investor untuk awalnya mencatat investasi dengan biaya (*cost*) dan kemudian menyesuaikannya dengan bagian proporsional investor atas laba (atau rugi) *investee* dan dividen yang diterima dari *investee*. Berikut ini beberapa jurnal yang berkaitan dengan investasi ekuitas dengan kepemilikan 20% sampai 50%:

	Jurnal
Pembelian	Equity Investment Cash
Penjualan	Cash Loss/Gain on Sale of Investment* Equity Investment
Penerimaan Dividen	Cash Equity Investment
Penyesuaian Nilai Wajar	Tidak dilakukan penyesuaian nilai wajar
Pengakuan Laba/Rugi Investee	<p><u>Jika untung (gain):</u> Equity Investment Investment Income</p> <p><u>Jika rugi (loss):</u> Investment Loss Equity Investment</p>

3. **Kepentingan pengendalian (persentase kepemilikan lebih dari 50%)**

Ketika investor memiliki lebih dari 50% saham beredar *investee*, maka kepemilikan ini disebut sebagai kepemilikan pengendalian, di mana investor menjadi perusahaan induk dan *investee* menjadi anak perusahaan. Untuk kepemilikan jenis ini, perusahaan induk perlu menyusun laporan keuangan konsolidasian.

PROBLEM 1

Limonia Company has the following portfolio of investments at January 1, 2024, its last reporting date. (in \$)

Trading Investments	Cost	Fair Value
Citrus (5.000 shares)	200.000	250.000
Durio (3.000 shares)	126.000	129.000
Diospyros (2.000 share)	110.000	100.000

On March 1, 2024, the Citrus shares were sold at a price of \$55 per share. The December 31, 2024, fair value per share were: Citrus \$54, Durio \$45, and the Diospyros \$50. All the investments are classified as trading.

Instructions:

- Prepare the journal entries related to the trading investments in 2024.
- How would the entries in part (a) change if the investments were classified as non-trading?

PROBLEM 2

Vatica Corp. has portfolio of investments at the ending of 2023 as follows:

Investments	Cost	Classification
Latte Corp. (25,000 shares)	\$ 1.750.000	Trading
Vanilla Co. (30,000 shares)	\$ 1.980.000	Non-Trading
Matcha Inc. (27,500 shares)	\$ 1.650.000	Non-Trading
Total Portfolio	\$ 5.380.000	

During 2024, the following transactions related to portfolio of investments:

- Feb 1 The company purchased 2,000 additional shares of Matcha Inc. of \$65 per shares.
 Mar 1 Vanilla Co. paid \$200,000 of dividends that has declared at ending of 2023 for all shareholders.
 Apr 1 The company sold 1,000 shares of Matcha Inc. at \$58.
 May 1 The company purchased 12,000 shares of 80,000 outstanding shares of Brownies Company for \$55 per shares. This investment is classified as non-trading investment.
 Aug 3 5,000 shares of Latte Corp. were sold at 62 per shares.
 Sept 5 Latte Corp. paid \$3 per share of dividends.
 Dec 31 The following information is provided that related to investments.

Investments	Fair Value/share	Net Income
Latte Corp.	\$70	\$1,500,000
Vanilla Co.	\$65	\$1,600,000
Matcha Inc,	\$62	\$1,700,000
Brownies Co.	\$60	\$1,800,000

Instructions:

- Prepare the journal entries for the transactions that have occurred during 2024.
- Prepare the adjusting journal entry needed on December 31, 2024.

PROBLEM 3

Mao Ltd. memiliki kas menganggur (*idle cash*) sehingga memutuskan untuk berinvestasi pada beberapa perusahaan lain. Berikut merupakan daftar investasi Mao Ltd. pada akhir tahun 2024:

Investments	% Shares Ownership	Shares Outstanding	Share/Debt Owned	Cost	Fair Value	Classification
PT Xie	14%	9.600.000	?	Rp135	Rp123	Trading
PT Wang	25%	8.400.000	?	Rp160	Rp164	Non-Trading
PT Chen	16%	7.200.000	?	Rp120	Rp125	Non-Trading
PT Fu	-	-	20.000	Rp10.000	Rp12.000	Trading

Informasi tambahan:

Mao Ltd. memiliki investasi obligasi yang diterbitkan oleh PT Fu sejak 1 Januari 2024 dengan jangka waktu 3 tahun, *coupon rate* 6%, dan *market rate* 8%.

Berikut merupakan transaksi Mao Ltd. pada tahun 2025:

18 Feb	Mao Ltd. membayar Rp105/lembar untuk memperoleh 13% saham PT Lin dengan klasifikasi <i>trading</i> di mana total saham beredarnya adalah 6.000.000 lembar.
4 Apr	Menjual seluruh saham PT Wang dan mengalami kerugian sebesar Rp10.500.000.
30 Jun	Mao Ltd. membeli saham PT Yang dengan klasifikasi <i>non-trading</i> sebanyak 1.248.000 lembar dari 4.800.000 lembar saham yang beredar dengan harga Rp112 per lembar.
1 Sep	Mao Ltd. menjual 25% investasi obligasi milik PT Fu dan memperoleh keuntungan sebesar Rp3.125.000 dari penjualan ini.

Berikut merupakan data terkait investasi Mao Ltd. pada 31 Desember 2025 (dalam Rp):

Investments	Net Income (Loss)	Dividend	Fair Value
PT Xie	525.000.000	27/lembar	132
PT Wang	370.000.000	-	160
PT Chen	(645.000.000)	30/lembar	117
PT Fu	(455.000.000)	-	13.500
PT Lin	285.000.000	32/lembar	111
PT Yang	560.000.000	60.000.000	116

Berikut merupakan tabel amortisasi PT Fu (dalam Rp):

Schedule of Bonds Discount Amortization				
Effective Interest Method - Annual Interest Payment				
3 Years, 6% Sold to Yield 8%				
Date	Interest Received	Interest Revenue	Amortization	Bonds Carrying Value
	6%	8%		
01 Jan 2024				189.685.200
01 Jan 2025	12.000.000	15.174.816	3.174.816	192.860.016
01 Jan 2026	12.000.000	15.428.801	3.428.801	196.288.817

01 Jan 2027	12.000.000	15.711.183	3.711.183	200.000.000
----------------	------------	------------	-----------	-------------

Diminta:

Membuat jurnal penyesuaian terkait investasi untuk 2024 dan seluruh jurnal yang diperlukan selama tahun 2025. (Seluruh perhitungan dibulatkan ke satuan terdekat).

PROBLEM 4

Cheesecake Co. memiliki kas menganggur (*idle cash*) sehingga memutuskan untuk berinvestasi pada beberapa perusahaan lain. Berikut merupakan daftar investasi Cheesecake Co. pada akhir tahun 2024:

Investments	% Shares Ownership	Shares Outstanding	Share/Debt Owned	Cost	Fair Value	Classification
Pudding Co.	12%	900,000	?	\$8.5	\$8.1	Non-Trading
Donut Co.	18%	1,350,000	?	\$6.5	\$7	Trading
Parfait Co.	25%	1,800,000	?	\$5	\$6.2	Non-Trading
Waffle Co.	-	-	10,000	\$15	\$18	Trading

Informasi tambahan:

Cheesecake Co. memiliki investasi obligasi yang diterbitkan oleh Waffle Co. sejak 1 Agustus 2024 dengan jangka waktu 4 tahun, *coupon rate* 8%, dan *market rate* 7%.

Berikut merupakan transaksi Cheesecake Co. pada tahun 2025:

12 Feb	Menjual kepemilikan di Donut Co. seharga \$6.8/lembar sehingga kepemilikan di Donut Co. menjadi 12%.
27 Mei	Perusahaan menambah investasinya pada Pudding Co. sebanyak 63,000 lembar saham pada harga \$10/lembar.
1 Sep	Cheesecake Co. menjual 40% investasi obligasi milik Waffle Co. dan mengalami kerugian senilai \$1/lembar.
15 Nov	Cheesecake Co. mengeluarkan uang sebanyak \$1,994,625 untuk membeli 15% saham Sundae Co. Diketahui bahwa jumlah saham beredar Sundae Co. adalah 985,000 lembar. Investasi saham ini diklasifikasikan sebagai <i>trading</i> .

Berikut merupakan data terkait investasi Cheesecake Co. pada 31 Desember 2025 (dalam \$):

Investment	Net Income	Dividend	Fair Value
Pudding Co.	2,150,000	2/lembar	12
Donut Co.	3,450,000	1.5/lembar	6
Parfait Co.	(1,525,000)	150,000	5.5
Waffle Co.	(840,000)	96,000	13
Sundae Co.	4,230,000	363,000	13.2

Berikut merupakan tabel amortisasi Waffle Co. (dalam \$):

Schedule of Bonds Premium Amortization				
Effective Interest Method - Annual Interest Payment				
4 Years, 8% Sold to Yield 7%				
Date	Interest Received	Interest Revenue	Amortization	Bonds Carrying Value
	8%	7%		
01 Agu 2024				155,081
01 Agu 2025	12,000	10,856	1,144	153,937
01 Agu 2026	12,000	10,776	1,224	152,713
01 Agu 2027	12,000	10,690	1,310	151,403
01 Agu 2028	12,000	10,597	1,403	150,000

Diminta:

Membuat jurnal penyesuaian terkait investasi untuk 2024 dan seluruh jurnal yang diperlukan selama tahun 2025. (Seluruh perhitungan dibulatkan ke satuan terdekat).

PROBLEM 5

Okky Ltd. memiliki kas menganggur (*idle cash*) sehingga memutuskan untuk berinvestasi pada beberapa perusahaan lain. Berikut merupakan daftar investasi Okky Ltd. pada akhir tahun 2024:

Investments	% Shares Ownership	Shares Outstanding	Share/Debt Owned	Cost	Fair Value	Classification
Nana Co.	14%	960,000	?	\$7.5	\$7	Trading
Dap Co.	17%	2,400,000	?	\$10	\$11.2	Trading
Yus Co.	25%	1,800,000	?	\$9	\$9.8	Non-Trading
Mimi Co.	-	-	10,000	\$180	\$210	HFC

Informasi tambahan:

Okky Ltd. memiliki investasi obligasi dengan klasifikasi *held for collection* yang diterbitkan Mimi Co. sejak 1 Maret 2024 dengan jangka waktu 3 tahun, *stated rate* 6%, dan *effective interest rate* 8%.

Berikut merupakan transaksi Okky Ltd. pada tahun 2025:

15 Mar	Perusahaan menambah investasinya pada Dap Co. sebanyak 48,000 lembar saham pada harga \$12/lembar.
1 Jun	Okky Ltd. memutuskan untuk menjual 35% dari investasi obligasi yang dimilikinya pada Mimi Co. dengan memperoleh keuntungan sebesar \$6/lembar.
12 Sep	Perusahaan membeli 24,000 lembar saham dari 120,000 lembar saham beredar milik Priz Co. dengan harga \$17/lembar. Investasi ini diklasifikasikan sebagai <i>trading</i> .
15 Okt	Perusahaan menjual 6% kepemilikan di Yus Co. dengan harga \$7.8/lembar karena kondisi keuangan Yus Co. yang sedang memburuk.

20 Des	Okky Ltd. berinvestasi pada Nibs Co. dan berhasil memperoleh 12% dari 2,800,000 lembar saham yang beredar. Perusahaan mengeluarkan uang tunai sebesar \$4,032,000. Investasi ini diklasifikasikan sebagai <i>non-trading</i> .
--------	--

Berikut merupakan data terkait investasi Okky Ltd. pada 31 Desember 2025 (dalam \$):

Investments	Net Income	Dividend	Fair Value
Nana Co.	(2,700,000)	85,000	8
Dap Co.	3,125,000	450,000	10.5
Yus Co.	1,650,000	750,000	7.5
Mimi Co.	(975,000)	40,000	200
Priz Co.	(1,200,000)	92,500	18
Nibs Co.	2,250,000	616,000	11

Berikut merupakan tabel amortisasi Mimi Co. (dalam \$):

Schedule of Bonds Discount Amortization				
Effective Interest Method - Annual Interest Payment				
3 Years, 6% Sold to Yield 8%				
Date	Interest Received	Interest Revenue	Amortization	Bonds Carrying Value
	6%	8%		
01 Mar 2024				1,707,167
01 Mar 2025	108,000	136,573	28,573	1,735,740
01 Mar 2026	108,000	138,859	30,859	1,766,599
01 Mar 2027	108,000	141,401	33,401	1,800,000

Diminta:

Membuat jurnal penyesuaian terkait investasi untuk 2024 dan seluruh jurnal yang diperlukan selama tahun 2025. (Seluruh perhitungan dibulatkan ke satuan terdekat).

PROBLEM 6

Kitty Co. memiliki kas menganggur (*idle cash*) sehingga memutuskan untuk berinvestasi pada beberapa perusahaan lain. Berikut merupakan daftar investasi Kitty Co. pada akhir tahun 2024:

Investments	% Shares Ownership	Shares Outstanding	Share/Debt Owned	Cost	Fair Value	Classification
Tabby Co.	12%	2,750,000	?	\$8.5	\$9.2	Non-Trading
Calico Co.	16%	1,800,000	?	\$7.5	\$7	Trading
Tuxedo Co.	28%	2,250,000	?	\$7	\$8.2	Trading
Ginger Co.	-	-	8,500	\$175	\$160	HFCS

Informasi tambahan:

Kitty Co. memiliki investasi obligasi dengan klasifikasi *held for collection and selling* yang diterbitkan Ginger Co. sejak 1 Agustus 2024 dengan jangka waktu 4 tahun, *nominal rate* 6%, dan *yield rate* 5%.

Berikut merupakan transaksi Kitty Co. pada tahun 2025:

8 Mar	Perusahaan menjual kepemilikan di Tabby Co. seharga \$8.6/lembar sehingga kepemilikan di Tabby Co. menjadi 6%.
27 Mei	Perusahaan menambah kepemilikan saham Calico Co. sebanyak 120,000 lembar saham pada harga \$8/lembar.
13 Jul	Menjual 55% dari saham yang dimiliki pada Tuxedo Co. dengan harga \$7.7/lembar.
1 Okt	Perusahaan menjual 2,720 lembar dari investasi obligasi yang diterbitkan oleh Ginger Co. dan menerima kas sejumlah \$462,400 dari penjualan ini.
24 Des	Perusahaan mengeluarkan uang sebesar \$2,046,000 untuk membeli 11% saham Torbie Co. di mana total saham beredarnya adalah 3,000,000 lembar. Investasi ini diklasifikasikan sebagai <i>non-trading</i> .

Berikut merupakan data terkait investasi Kitty Co. pada 31 Desember 2025 (dalam \$):

Investments	Net Income	Dividend	Fair Value
Tabby Co.	225,900,000	1.1/lembar	9.6
Calico Co.	(700,050,000)	215,600	7.3
Tuxedo Co.	290,600,000	0.75/lembar	7.5
Ginger Co.	366,025,000	343,000	200
Torbie Co.	112,850,000	26/lembar	6

Berikut merupakan tabel amortisasi Ginger Co. (dalam \$):

Schedule of Bonds Premium Amortization				
Effective Interest Method - Annual Interest Payment				
4 Years, 6% Sold to Yield 5%				
Date	Interest Received	Interest Revenue	Amortization	Bonds Carrying Value
	6%	5%		
01 Agu 2024				1,540,247
01 Agu 2025	89,250	77,012	12,238	1,528,009
01 Agu 2026	89,250	76,400	12,850	1,515,160
01 Agu 2027	89,250	75,758	13,492	1,501,668
01 Agu 2028	89,250	75,082	14,168	1,487,500

Diminta:

Membuat jurnal penyesuaian terkait investasi untuk 2024 dan seluruh jurnal yang diperlukan selama tahun 2025. (Seluruh perhitungan dibulatkan ke satuan terdekat).

SESSION 6 & 7

CHAPTER 23

STATEMENT OF CASH FLOWS

PSAK 207 mendefinisikan arus kas sebagai arus masuk dan arus keluar kas dan setara kas. Kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro (*demand deposits*), sedangkan setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, yang dengan cepat dapat segera dikonversikan menjadi kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

Keluar masuknya kas dan setara kas suatu entitas perlu disajikan dan diungkapkan dalam suatu laporan keuangan, yaitu laporan arus kas. Laporan arus kas memberikan informasi tentang penerimaan kas dan pengeluaran kas dari suatu entitas selama suatu periode (Godfrey et al., 2010). Menurut Kieso et al. (2020), laporan arus kas dapat menyediakan informasi yang berguna bagi investor, kreditur, dan pengguna lainnya untuk menilai hal-hal berikut:

1. Kemampuan entitas untuk menghasilkan arus kas masa depan.
2. Kemampuan entitas untuk membayar dividen dan memenuhi kewajiban.
3. Alasan perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih dari aktivitas operasional.
4. Transaksi investasi dan pembiayaan tunai dan non-tunai selama periode tersebut.

Laporan arus kas memberikan ringkasan dari arus kas operasi, investasi, dan pembiayaan perusahaan serta menyelaraskannya dengan perubahan dalam kas dan setara kas perusahaan selama periode tertentu (Zutter & Smart, 2022). Hal ini sejalan dengan PSAK 207 yang mengatur bahwa laporan arus kas harus diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang memungkinkan pengguna untuk menilai dampak aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan entitas serta terhadap jumlah kas dan setara kas, juga untuk mengevaluasi hubungan di antara ketiga aktivitas tersebut.

AKTIVITAS OPERASI

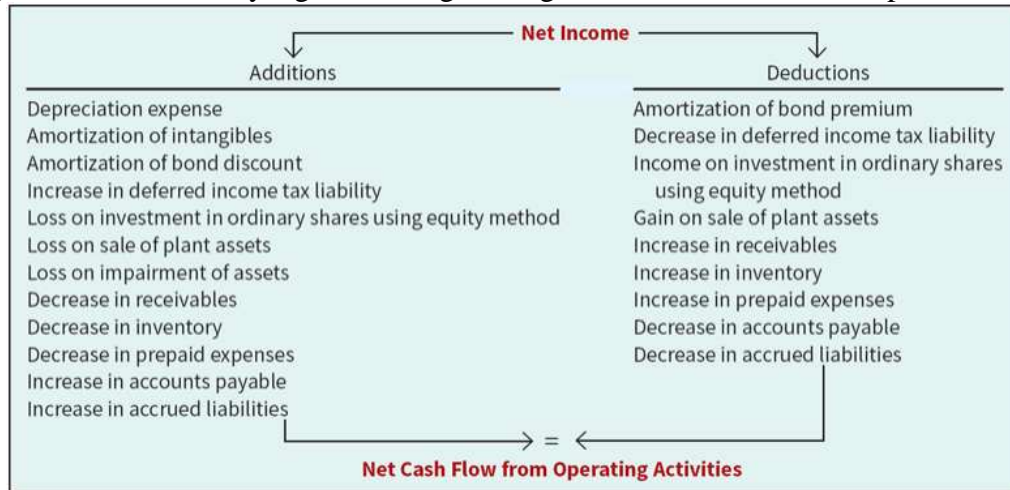
Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan entitas dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Jumlah arus kas yang timbul dari aktivitas operasi dapat mengindikasikan apakah operasi entitas telah menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa bantuan sumber pendanaan dari luar. PSAK 207 memberikan beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi, antara lain:

- a. penerimaan kas dari penjualan barang dan pemberian jasa;
- b. penerimaan kas dari royalti, *fees*, komisi, dan pendapatan lain;
- c. pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa;
- d. pembayaran kas kepada dan untuk kepentingan karyawan;
- e. penerimaan dan pembayaran kas oleh entitas asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat polis lain;
- f. pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara spesifik sebagai aktivitas pendanaan dan investasi; dan
- g. penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan.

Untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi, entitas dapat memilih salah satu dari dua metode berikut ini:

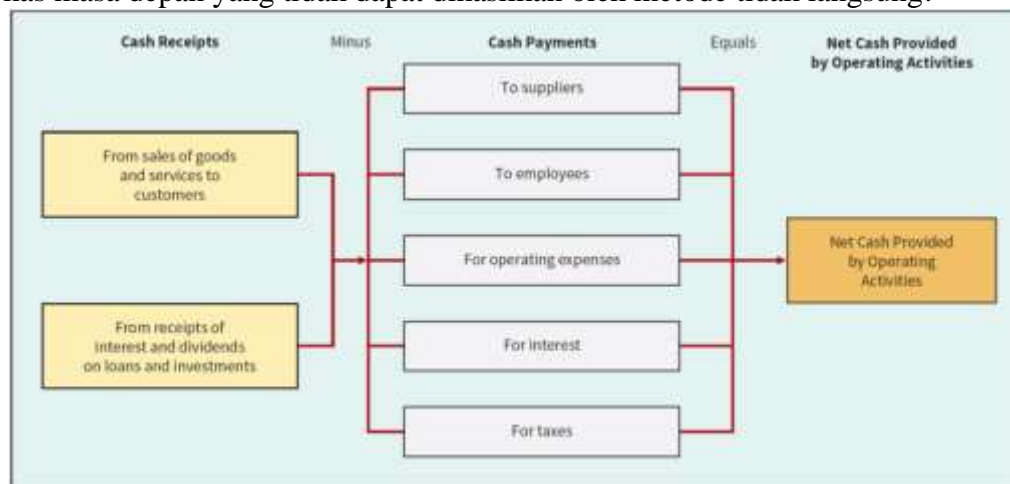
- **Metode tidak langsung (*indirect method*)**

Metode tidak langsung dilakukan dengan menyesuaikan laba atau rugi dengan cara mengoreksi pengaruh transaksi yang bersifat nonkas, penangguhan, atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu atau masa depan, dan pos penghasilan atau beban yang berhubungan dengan arus kas investasi atau pendanaan.



- **Metode langsung (*direct method*)**

Metode langsung dilakukan dengan mengungkapkan kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pembayaran kas bruto. Metode langsung lebih dianjurkan untuk digunakan oleh entitas karena metode ini dapat menyediakan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan oleh metode tidak langsung.



AKTIVITAS INVESTASI

Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Arus kas dari aktivitas investasi merepresentasikan sejauh mana pengeluaran yang telah terjadi untuk sumber daya yang diintensikan untuk menghasilkan penghasilan dan arus kas masa depan. PSAK 207 memberikan beberapa contoh arus kas dari aktivitas investasi, antara lain:

- a. pembayaran kas untuk memperoleh aset tetap, aset takberwujud, dan aset jangka panjang lain. Pembayaran ini termasuk dalam kaitannya dengan biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aset tetap yang dibangun sendiri;

- b. penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset takberwujud, dan aset jangka panjang lain;
- c. pembayaran kas untuk memperoleh instrumen utang atau instrumen ekuitas entitas lain dan kepentingan dalam ventura bersama (selain pembayaran kas untuk instrumen yang dianggap setara kas atau instrumen yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan);
- d. penerimaan kas dari penjualan instrumen utang dan instrumen ekuitas entitas lain dan kepentingan dalam ventura bersama (selain penerimaan kas dari instrumen yang dianggap setara kas atau instrumen yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan);
- e. uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain (selain uang muka dan pinjaman yang diberikan oleh lembaga keuangan);
- f. penerimaan kas dari pelunasan uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain (selain uang muka dan kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan);
- g. pembayaran kas untuk *future contracts*, *forward contracts*, *option contracts* dan *swap contracts*, kecuali jika kontrak tersebut dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan, atau jika pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan; dan
- h. penerimaan kas dari *future contracts*, *forward contracts*, *option contracts* dan *swap contracts*, kecuali jika kontrak tersebut dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan, atau jika penerimaan tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

AKTIVITAS PENDANAAN

Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi ekuitas dan pinjaman entitas. Arus kas dari aktivitas pendanaan dapat memprediksi klaim atas arus kas masa depan oleh para penyedia modal entitas. PSAK 207 memberikan beberapa contoh arus kas dari aktivitas pendanaan, antara lain:

- a. penerimaan kas dari penerbitan saham atau instrumen ekuitas lain;
- b. pembayaran kas kepada pemilik untuk memperoleh atau menebus saham entitas;
- c. penerimaan kas dari penerbitan obligasi, pinjaman, wesel, hipotek, dan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang lain;
- d. pelunasan pinjaman; dan
- e. pembayaran kas oleh penyewa untuk mengurangi saldo liabilitas yang berkaitan dengan sewa.

TRANSAKSI NONKAS

Transaksi investasi dan pendanaan yang tidak mensyaratkan penggunaan kas atau setara kas perlu dikeluarkan dari laporan arus kas, namun tetap diungkapkan pada bagian lain dalam laporan sedemikian rupa sehingga dapat menyediakan seluruh informasi yang relevan mengenai aktivitas investasi dan pendanaan tersebut. Transaksi nonkas tidak dimasukkan ke dalam laporan arus kas karena tidak memengaruhi arus kas dalam periode kini. Beberapa contoh transaksi nonkas adalah:

- a. perolehan aset baik secara kredit atau melalui sewa;
- b. akuisisi suatu entitas melalui penerbitan instrumen ekuitas; dan
- c. konversi utang menjadi ekuitas.

CONTOH FORMAT LAPORAN ARUS KAS

TSM Co. Statement of Cash Flows – Direct Method For the Year Ended December 31, 2024		
Cash Flows from Operating Activities		
<i>Cash Receipts</i>		
...	<u>XXX</u>	
Total Cash Receipts		XXX
<i>Cash Payments</i>		
...	<u>XXX</u>	
Total Cash Payments		<u>(XXX)</u>
Net Cash Provided/Used by Operating Activities		XXX
Cash Flows from Investing Activities		
...	<u>XXX</u>	
Net Cash Provided/Used by Investing Activities		XXX
Cash Flows from Financing Activities		
...	<u>XXX</u>	
Net Cash Provided/Used by Financing Activities		<u>XXX</u>
Net Increase/Decrease in Cash		XXX
Beginning Cash of the Period		<u>XXX</u>
Ending Cash of the Period		XXX
Non-Cash Activities:		
...		

TSM Co. Statement of Cash Flows – Indirect Method For the Year Ended December 31, 2024		
Cash Flows from Operating Activities		
Net Income	XXX	
+/- Adjustments to reconcile net income	<u>XXX</u>	
Net Cash Provided/Used by Operating Activities		XXX
Cash Flows from Investing Activities		
...	<u>XXX</u>	
Net Cash Provided/Used by Investing Activities		XXX
Cash Flows from Financing Activities		
...	<u>XXX</u>	
Net Cash Provided/Used by Financing Activities		<u>XXX</u>
Net Increase/Decrease in Cash		XXX
Beginning Cash of the Period		<u>XXX</u>
Ending Cash of the Period		XXX
Non-Cash Activities:		
...		

PROBLEM 1

Statement of financial position of Zea Co. for 2024 and 2023 are presented below.

ZEA Co.		
Comparative Statement of Financial Position		
As of December 31, 2024, 2023		
	2024	2023
Land	\$475,000	\$400,000
Building	140,000	125,000
Accumulated Depreciation – Building	(37,500)	(35,000)
Equipment	47,500	50,000
Accumulated Depreciation – Equipment	(13,000)	(12,500)
Prepaid Advertising	10,000	8,600
Prepaid Insurance	5,000	6,750
Merchandise Inventory	82,500	72,500
Accounts Receivable	57,500	65,000
Cash	<u>86,500</u>	<u>25,000</u>
Total Assets	<u>\$853,500</u>	<u>\$705,350</u>
Share Capital – Ordinary	\$420,000	\$375,000
Share Premium – Ordinary	47,500	40,000
Retained Earning	59,250	32,500
Bank Loan	173,500	173,500
Bonds Payable	75,000	-
Interest Payable	2,750	1,750
Income Tax Payable	6,500	7,600
Accounts Payable	<u>69,000</u>	<u>75,000</u>
Total Equity and Liabilities	<u>\$853,500</u>	<u>\$705,350</u>

Additional information:

- Total sales in 2024 amounted to \$325,000 with a gross profit of \$112,500.
- Total operating expense that was paid in 2024 was \$52,500 and income taxes of \$4,500.
- Zea Co. reported net income of \$51,750.
- Zea Co. issued bonds payable for the acquisition of land. Cash was paid for the acquisition of building and equipment.
- Building that cost \$62,500, on which \$7,500 of depreciation had accumulated was sold with gain of \$3,500.
- Equipment that cost \$25,000, on which \$1,250 of depreciation had accumulated was sold with loss of \$3,500.
- 7,500 ordinary shares were issued for \$7 per share.
- Dividends was paid in cash.

Instructions

Prepare a statement of cash flows using the direct method.

PROBLEM 2

Bubble Ltd.		
Statement of Financial Position		
December 31, 2024 and 2025 (in Rp)		
	2024	2025
ASSETS		
Patent	35.000.000	30.000.000
Trademark	20.000.000	18.000.000
Investment in Milk Co.	27.500.000	30.000.000
Land	950.000.000	950.000.000
Building	324.000.000	324.000.000
Accumulated Depreciation – Building	(30.000.000)	(45.000.000)
Vehicle (6 units)	120.000.000	175.000.000
Accumulated Depreciation – Vehicle	(15.000.000)	(24.500.000)
Equipment	57.500.000	76.000.000
Accumulated Depreciation – Equipment	(14.375.000)	(20.000.000)
Inventory	237.800.000	198.000.000
Supplies	23.875.000	19.770.000
Notes Receivable	125.000.000	75.000.000
Accounts Receivable	244.000.000	260.000.000
Allowance for Doubtful Accounts	(19.520.000)	(26.000.000)
Cash and Cash Equivalents	122.540.000	245.996.000
Total Assets	2.208.320.000	2.286.266.000
LIABILITIES AND EQUITY		
Bonds Payable (at par, due on June 30, 2029)	125.500.000	75.300.000
Bank Loan	125.000.000	100.000.000
Accrued Expenses	6.400.000	14.500.000
Dividend Payable	3.500.000	7.600.000
Interest Payable	13.000.000	8.700.000
Income Tax Payable	34.500.000	30.000.000
Accounts Payable	135.750.000	299.000.000
Share Capital – Preference, 7%	225.000.000	270.000.000
Share Capital – Ordinary, par Rp1.200	624.000.000	744.000.000
Share Premium – Preference	23.000.000	43.000.000
Share Premium – Ordinary	44.500.000	169.500.000
Treasury Shares	(12.000.000)	(15.000.000)
Retained Earnings	860.170.000	539.666.000
Total Liabilities and Equity	2.208.320.000	2.286.266.000

Bubble Ltd.		
Income Statement		
For the Year Ended December 31, 2025 (In Rp)		
Sales		4.987.000.000
Cost of Goods Sold		(3.490.900.000)
Gross Profit		1.496.100.000
Operating Expenses		(457.360.500)

Other Income and Expenses		
Loss on Redemption of Bonds Payable	(2.008.000)	
Loss on Exchange of Equipment	(3.000.000)	
Gain on Sale of Vehicle	800.000	
Revenue from Investment in Milk Co.	36.000.000	
Gain on Sale of Investment	1.500.000	
Interest Revenue	10.000.000	<u>43.292.000</u>
Operating Income		1.082.031.500
Interest Expense		<u>(12.550.000)</u>
Income Before Income Tax		1.069.481.500
Income Tax Expense (25%)		<u>(267.370.375)</u>
Net Income		802.111.125

Informasi tambahan:

1. Pada akhir tahun 2024, diketahui bahwa perusahaan telah menerbitkan 120.000 lembar saham istimewa dan memiliki 510.000 lembar saham biasa yang beredar.
2. Pada tahun 2024, perusahaan menetapkan kebijakan untuk mencadangkan piutang tak tertagih senilai 8% dari saldo piutang. Namun pada tahun 2025, kebijakan tersebut berubah di mana perusahaan akan mencadangkan 10% dari saldo piutangnya. Pada tahun 2025, terdapat penghapusan piutang senilai Rp8.000.000.
3. Pada tanggal 30 Juni 2025, perusahaan menebus 40% obligasi pada kurs 104.
4. Pada tanggal 2 Juni 2025, perusahaan menukar peralatannya yang memiliki akumulasi depresiasi senilai Rp6.500.000 untuk memperoleh peralatan baru, dengan membayar uang tunai senilai Rp2.000.000. Nilai wajar dari peralatan baru hasil pertukaran tersebut adalah Rp20.000.000.
5. Perusahaan membagikan dividen senilai total Rp1.122.615.125 (*share dividend* sebanyak 43.000 lembar, di mana harga pasar saham pada tanggal pengumuman dividen adalah 1,1x dari nilai par, dan sisanya adalah *cash dividend*).
6. Pada awal tahun 2025, perusahaan menjual salah satu kendaraannya dengan menerima uang tunai sebesar Rp18.300.000. Kendaraan tersebut diperoleh pada tanggal 1 Juli 2024 dengan estimasi umur manfaat 8 tahun dan nilai sisa Rp10.000.000. Kendaraan tersebut disusutkan dengan *double-declining balance method*.
7. Perusahaan membeli paten senilai Rp10.000.000 dengan menerbitkan 7.000 lembar saham biasa.
8. Milk Co. mengumumkan laba tahun 2025 senilai Rp120.000.000 dan membagikan dividen senilai Rp90.000.000. Sebelum Milk Co. membagikan laba dan dividen tersebut, Bubble Ltd. menjual sebagian kepemilikannya hingga tersisa 30%.
9. Perusahaan juga menerbitkan tambahan saham istimewa dan saham biasa untuk memperoleh uang tunai.

Diminta:

Membuat *Statement of Cash Flows* untuk tahun 2025 dengan menggunakan *direct method*.

PROBLEM 3

Anala Co.		
Comparative Statement of Financial Position		
December 31, 2024 and 2025 (In \$)		
Description	2024	2025
ASSETS		
Franchise	20,000	17,750
Investment in Troy Co.	23,500	49,500
Land	60,000	73,500
Building	78,500	101,000
Accumulated Depreciation – Building	(20,500)	(21,125)
Machine	43,750	47,500
Accumulated Depreciation – Machine	(14,000)	(13,750)
Inventory	17,500	21,000
Supplies	22,500	20,000
Prepaid Insurance	3,850	2,850
Prepaid Advertising	2,500	2,750
Accounts Receivable	12,500	85,000
Allowance for Doubtful Accounts	(2,500)	(1,000)
Cash and Cash Equivalents	75,000	85,737
Total Assets	322,600	470,712
LIABILITIES AND EQUITY		
Bonds Payable	65,000	97,873
Notes Payable	33,000	23,000
Income Tax Payable	10,500	10,054
Accounts Payable	67,500	105,000
Share Capital – Preference, 10%, par \$50	47,500	47,500
Share Capital – Ordinary, par \$7.5	37,500	52,500
Share Premium – Preference	9,500	9,500
Share Premium – Ordinary	12,500	11,000
Ordinary Share Dividend Distributable	0	4,725
Retained Earnings	39,600	109,560
Total Liabilities and Equity	322,600	470,712

Anala Co.		
Income Statement		
For the Year Ended December 31, 2025 (In \$)		
Sales		125,000
Cost of Goods Sold		<u>(49,000)</u>
Gross Profit		76,000
Operating Expenses		(26,750)
Other Income and Expenses		
Loss on Sale of Building	(6,875)	
Revenue from Investment in Troy Co.	45,000	
Gain on Sale of Investment	2,625	
Gain on Exchange of Machine	4,500	<u>45,250</u>
Operating Income		94,500

Interest Expense		(5,196)
Income Before Income Tax		89,304
Income Tax Expense		(9,554)
Net Income		79,750

Informasi tambahan:

1. Pada tanggal 1 Juli 2025, perusahaan menjual bangunan miliknya yang dibeli pada tanggal 1 Juli 2020 dengan harga perolehan \$27,500. Bangunan tersebut didepresiasi dengan *straight line method*, umur manfaat 20 tahun, dan tanpa nilai sisa. Harga pasar bangunan pada tanggal penjualan adalah 50% dari harga perolehannya.
2. Sebanyak 25% dari *interest expense* yang dicatat perusahaan merupakan beban bunga untuk *notes payable*.
3. Perusahaan melakukan pembelian tanah dengan menerbitkan saham biasa sebanyak 2.000 lembar.
4. Pada tanggal 31 Desember 2025, perusahaan mengumumkan dividen saham untuk para pemegang saham biasa sebanyak 9% dari jumlah saham beredar. Pada tanggal ini, harga pasar saham biasa adalah \$8. Selain itu, perusahaan juga membagikan dividen tunai.
5. Selama tahun 2025, Troy Co. mengumumkan laba senilai \$150,000 dan membagikan dividen sebanyak 20% dari laba bersih yang dihasilkannya. Pada saat pengumuman laba dan pembagian dividen, Anala Co. memiliki kepemilikan sebesar 30% pada Troy Co. Selain itu, pada tahun 2025, perusahaan juga menjual sejumlah kepemilikannya atas Troy Co.
6. Perusahaan menebus *notes payable* pada kurs 100.
7. Pada tanggal 1 April 2025, perusahaan menukarkan mesin lama miliknya untuk memperoleh mesin baru milik Lyra Co. Nilai buku mesin lama pada tanggal pertukaran adalah \$13,500. Mesin ini telah dimiliki perusahaan sejak tanggal 1 Juli 2024 dengan estimasi umur manfaat 5 tahun, tanpa nilai sisa, dan didepresiasi dengan *double-declining balance method*. Pada tanggal pertukaran, nilai pasar mesin milik Lyra Co. adalah \$22,500 sedangkan nilai pasar mesin lama milik Anala Co. adalah 80%-nya.
8. Perusahaan menyisihkan \$1,000 untuk menambah saldo cadangan piutang tak tertagih dan terdapat penghapusan sejumlah piutang selama tahun 2025.
9. Pada tanggal 1 Januari 2025, perusahaan menerbitkan *bonds payable* baru bernilai par \$35,000 dengan *coupon rate* 10% dan *market rate* 12%. *Present value* dari *bonds payable* baru pada tanggal 1 Januari 2025 adalah \$32,476. *Bonds payable* lama diterbitkan pada *at par*.

Diminta:

Membuat *Statement of Cash Flows* untuk tahun 2025 dengan menggunakan *direct method*.

PROBLEM 4

Pudding Co.		
Comparative Statement of Financial Position		
December 31, 2024 and 2025 (In Rp)		
Description	2024	2025
ASSETS		
Patent	9.375.000	?
Trademark	36.000.000	24.000.000
Investment in Jelly Co.	106.250.000	163.750.000
Land	450.000.000	1.075.000.000

Building	1.000.000.000	2.250.000.000
Accumulated Depreciation – Building	(187.500.000)	(262.500.000)
Vehicle	1.200.000.000	800.000.000
Accumulated Depreciation – Vehicle	(240.000.000)	(416.000.000)
Inventory	268.750.000	370.000.000
Supplies	33.100.000	14.050.000
Prepaid Advertising	51.500.000	25.000.000
Accounts Receivable	412.500.000	525.000.000
Allowance for Doubtful Accounts	(18.750.000)	(28.750.000)
Cash and Cash Equivalents	3.427.500.000	2.852.375.000
Total Assets	?	?
LIABILITIES AND EQUITY		
Bonds Payable	150.000.000	-
Notes Payable	25.000.000	-
Warranty Liability	53.750.000	?
Interest Payable	9.750.000	-
Income Tax Payable	221.250.000	125.362.500
Accounts Payable	81.250.000	55.000.000
Share Capital – Preference, 7%, par Rp1.000	300.000.000	800.000.000
Share Capital – Ordinary, par Rp250	1.400.000.000	1.610.000.000
Share Premium – Preference	90.000.000	215.000.000
Share Premium – Ordinary	525.000.000	525.000.000
Ordinary Share Dividend Distributable	210.000.000	-
Retained Earnings	3.482.725.000	4.039.062.500
Total Liabilities and Equity	?	?

Pudding Co.		
Income Statement		
For the Year Ended December 31, 2025 (In Rp)		
Sales		1.743.750.000
Cost of Goods Sold		(?)
Gross Profit		1.221.250.000
Operating Expenses		771.300.000
Other Income and Expenses		
Revenue from Investment in Jelly Co.	300.000.000	
Loss on Sale of Investment	(?)	
Loss on Redemption of Bonds Payable	(?)	
Gain on Sale of Vehicle	90.250.000	?
Operating Income		820.200.000
Interest Expense		(?)
Income Before Income Tax		816.450.000
Income Tax Expense (25%)		(?)
Net Income		?

Informasi tambahan:

- Selama tahun 2025, Jelly Co. membukukan laba senilai Rp1.200.000.000 dan membagikan dividen tunai senilai Rp250.000.000 kepada seluruh pemegang sahamnya sesuai persentase kepemilikan. Pada tanggal pembagian dividen dan pengumuman laba, besarnya persentase

- kepemilikan Pudding Co. pada Jelly Co. adalah 25%. Selama tahun 2025, Pudding Co. juga menjual sejumlah kepemilikannya pada Jelly Co.
2. Perusahaan membeli sebidang tanah untuk kegiatan operasionalnya dengan menerbitkan 500.000 lembar saham istimewa. Harga pasar tanah adalah Rp625.000.000.
 3. Perusahaan membagikan seluruh dividen saham yang telah diumumkan pada tahun 2024. Selain itu, perusahaan juga mengumumkan dan membagikan dividen tunai bagi para pemegang saham istimewa setelah melakukan transaksi pembelian tanah dengan saham istimewa.
 4. Pada tanggal 1 Juli 2024, perusahaan memiliki perjanjian wesel bayar dengan tingkat suku bunga 6%, *annually*. Tepat setahun kemudian, perusahaan melunasi seluruh wesel bayar pada kurs 100, serta melakukan pembayaran bunganya.
 5. Pada tanggal 1 Januari 2019, perusahaan membeli sebuah gedung dengan harga perolehan Rp1.000.000.000, diestimasikan memiliki umur ekonomis 25 tahun, nilai sisa Rp62.500.000, dan disusutkan dengan *straight line method*. Pada akhir bulan Maret 2025, perusahaan memutuskan untuk membeli sebuah gedung tambahan. Gedung baru ini diestimasikan memiliki umur ekonomis 20 tahun, nilai sisa Rp250.000.000, dan disusutkan dengan *straight line method*.
 6. Perusahaan menghapus piutang Macaron Co. pada awal bulan Agustus 2025 karena perusahaan tersebut bangkrut. Pada akhir tahun 2025, perusahaan menambah saldo cadangan piutang tak tertagih sebesar Rp25.000.000.
 7. Pada akhir tahun 2024, perusahaan mengestimasi klaim garansi sebesar Rp53.750.000. Pada tahun 2025, terdapat komplain dari pelanggan atas produk yang masih dalam masa garansi, sehingga perusahaan perlu mengeluarkan sejumlah dana untuk memperbaiki produk tersebut.
 8. Pada tanggal 1 April 2024, perusahaan menerbitkan obligasi *at par* senilai Rp150.000.000 dengan tingkat suku bunga kupon 8%. Tepat setahun kemudian, perusahaan menebus seluruh obligasi dengan kurs 110, serta melakukan pembayaran bunganya.
 9. Pada akhir tahun 2024, perusahaan memiliki 3 unit kendaraan yang dibeli pada tanggal 1 Juli 2024 dan disusutkan dengan *double-declining balance method*, umur ekonomis 5 tahun, dengan nilai sisa Rp50.000.000 untuk setiap unit kendaraan. Perusahaan menjual salah satu unit kendaraan yang dimilikinya dan menerima pembayaran senilai Rp282.250.000.
 10. Paten berasal dari penciptaan inovasi pangan baru oleh Pudding Co. sejak awal tahun 2024. Paten memiliki umur ekonomis 4 tahun dan selama tahun 2025 perusahaan tidak menambah nilai dari paten dalam bentuk apapun.

Diminta:

Membuat *Statement of Cash Flows* untuk tahun 2025 dengan menggunakan *direct method*.

SESSION 8 & 9

CHAPTER 18

REVENUE RECOGNITION

Godfrey et al. (2010) mendefinisikan pendapatan (*revenue*) sebagai aliran masuk bruto dari manfaat ekonomi selama periode yang timbul dari kegiatan biasa suatu entitas yang mengakibatkan peningkatan ekuitas, selain yang berasal dari kontribusi peserta ekuitas. Pengakuan pendapatan mengadopsi pendekatan aset-liabilitas, di mana pendapatan diakui dan diukur berdasarkan perubahan aset dan liabilitas yang timbul dari kontrak dengan pelanggan. Perusahaan perlu menganalisis kontrak karena pendapatan dimulai dari adanya kontrak dengan pelanggan. (Kieso et al., 2020)

LANGKAH-LANGKAH PENGAKUAN PENDAPATAN

PSAK 115 telah mengatur mengenai pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas pendapatan dari kontrak dengan pelanggan. Terdapat lima langkah yang harus dilaksanakan oleh entitas untuk bisa mengakui pendapatan:

Langkah 1: Mengidentifikasi Kontrak dengan Pelanggan

Kontrak adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih yang menimbulkan hak dan kewajiban. Kontrak dapat tertulis, lisan atau tersirat dalam praktik bisnis umum entitas. Entitas mencatat kontrak dengan pelanggan hanya jika seluruh kriteria berikut terpenuhi:

- a. para pihak dalam kontrak telah menyetujui kontrak dan berkomitmen untuk melaksanakan kewajiban mereka masing-masing;
- b. entitas dapat mengidentifikasi hak setiap pihak mengenai barang atau jasa yang akan dialihkan;
- c. entitas dapat mengidentifikasi jangka waktu pembayaran barang atau jasa yang akan dialihkan;
- d. kontrak memiliki substansi komersial (yaitu risiko, waktu atau jumlah arus kas masa depan entitas diperkirakan berubah sebagai akibat dari kontrak); dan
- e. kemungkinan besar (*probable*) entitas akan menagih imbalan yang akan menjadi haknya dalam pertukaran barang atau jasa yang akan dialihkan ke pelanggan.

Langkah 2: Mengidentifikasi Kewajiban Pelaksanaan

Kewajiban pelaksanaan adalah janji untuk mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan. Untuk menentukan apakah ada kewajiban pelaksanaan, entitas harus menyediakan barang atau jasa yang dapat dibedakan. Sebuah barang atau jasa dianggap dapat dibedakan ketika pelanggan dapat memperoleh manfaat dari barang atau jasa tersebut sendiri atau bersama dengan sumber daya lain yang tersedia dengan mudah. Situasi ini umumnya terjadi ketika perusahaan dapat menjual barang atau jasa secara mandiri (secara terpisah).

Untuk menentukan apakah perusahaan harus mengakui lebih dari satu kewajiban pelaksanaan, janji perusahaan untuk mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan harus dapat diidentifikasi secara terpisah dari janji lain dalam kontrak. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah sifat janji perusahaan adalah untuk mengalihkan barang atau jasa individual, ataukah untuk mengalihkan sepaket barang atau jasa yang digabungkan.

Langkah 3: Menentukan Harga Transaksi

Harga transaksi adalah jumlah imbalan yang diperkirakan menjadi hak entitas dalam pertukaran untuk mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan. Ketika menentukan harga transaksi, entitas mempertimbangkan dampak dari seluruh hal berikut:

a. Imbalan variabel

Jumlah imbalan dapat bervariasi karena diskon, rabat, pengembalian dana, kredit, konsesi harga, insentif, bonus pelaksanaan, denda atau *item* lain yang serupa. Imbalan yang dijanjikan juga dapat bervariasi jika hak entitas terhadap imbalan kontinjen terhadap peristiwa masa depan yang terjadi atau tidak terjadi. Perusahaan dapat menggunakan salah satu metode berikut untuk mengestimasi jumlah imbalan variabel:

- **Expected value**, yaitu jumlah probabilitas tertimbang dalam kisaran jumlah imbalan yang mungkin terjadi. Metode ini digunakan jika perusahaan memiliki sejumlah besar kontrak dengan karakteristik yang serupa.
- **Most likely amount**, jumlah tunggal yang paling mungkin dari kontrak. Metode ini digunakan jika kontrak hanya memiliki dua hasil yang mungkin.

b. Time value of money

Perusahaan mempertimbangkan *time value of money* jika kontrak melibatkan komponen pembiayaan yang signifikan. Ketika transaksi penjualan melibatkan komponen pembiayaan yang signifikan (yaitu, bunga diakumulasi atas imbalan yang akan dibayar dari waktu ke waktu), nilai wajar ditentukan baik dengan mengukur imbalan yang diterima atau dengan mendiskontokan pembayaran menggunakan tingkat bunga imputasi. Perusahaan akan melaporkan efek pembiayaan sebagai pendapatan bunga.

c. Imbalan nonkas

Untuk menentukan harga transaksi untuk kontrak di mana pelanggan menjanjikan imbalan dalam bentuk selain kas, entitas mengukur imbalan nonkas (atau janji dari imbalan nonkas) pada nilai wajar.

d. Utang imbalan kepada pelanggan

Entitas sering kali melakukan pembayaran kepada pelanggan sebagai bagian dari kontrak, misalnya berupa diskon, rabat volume, kupon, produk gratis, atau layanan. Secara umum, elemen-elemen ini mengurangi imbalan yang diterima dan pendapatan yang akan diakui.

Langkah 4: Mengalokasikan Harga Transaksi terhadap Kewajiban Pelaksanaan

Entitas mengalokasikan harga transaksi terhadap setiap kewajiban pelaksanaan sejumlah imbalan yang diperkirakan menjadi hak entitas dalam pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan. Untuk memenuhi tujuan alokasi, entitas mengalokasikan harga transaksi terhadap setiap kewajiban pelaksanaan yang diidentifikasi dalam kontrak dengan dasar harga jual berdiri sendiri relatif (*relative stand-alone selling price*). Jika informasi tersebut tidak tersedia, entitas sebaiknya menggunakan perkiraan terbaik mereka tentang harga barang atau jasa tersebut jika dijual sebagai unit mandiri.

Langkah 5: Mengakui Pendapatan ketika Kewajiban Pelaksanaan telah Diselesaikan

Entitas memenuhi kewajiban pelaksanaannya ketika pelanggan telah memperoleh kontrol atas barang atau jasa tersebut. Berikut ini beberapa indikator bahwa pelanggan telah memperoleh kontrol atas barang atau jasa:

1. Entitas memiliki hak atas pembayaran untuk aset tersebut.
2. Entitas telah mentransfer kepemilikan hukum atas aset tersebut.
3. Entitas telah mentransfer kepemilikan fisik atas aset tersebut.
4. Pelanggan memiliki risiko dan manfaat kepemilikan yang signifikan.

5. Pelanggan telah menerima aset tersebut.

Tidak semua indikator perlu terpenuhi agar manajemen dapat menyimpulkan bahwa kontrol telah dialihkan dan pendapatan dapat diakui. Manajemen harus menggunakan penilaian untuk menentukan apakah faktor-faktor tersebut secara kolektif menunjukkan bahwa pelanggan telah memperoleh kontrol.

PERCENTAGE-OF-COMPLETION METHOD

Metode *percentage-of-completion* mengakui pendapatan, biaya, dan laba kotor saat perusahaan membuat kemajuan menuju penyelesaian kontrak jangka panjang. Untuk menerapkan metode persentase penyelesaian, perusahaan harus memiliki dasar atau standar untuk mengukur kemajuan menuju penyelesaian pada tanggal interim tertentu. Ukuran yang paling umum digunakan untuk menentukan kemajuan penyelesaian kontrak adalah *cost-to-cost basis*, yang dilakukan dengan membandingkan biaya yang dikeluarkan hingga saat ini dengan perkiraan biaya total terbaru yang diperlukan untuk menyelesaikan kontrak.

$$\text{Percent complete} = \frac{\text{Costs incurred to date}}{\text{Most recent estimate of total costs}}$$

Ilustrasi Penggunaan Percentage-of-Completion Method

	20x1	20x2	20x3
Contract price	xxx	xxx	xxx
Less estimated cost:			
Costs to date	xxx	xxx	xxx
Estimated costs to complete	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
Estimated total costs	<u>(xxx)</u>	<u>(xxx)</u>	<u>(xxx)</u>
Estimated total gross profit	xxx	xxx	xxx
Percent complete	xx%	xx%	xx%

COST-RECOVERY (ZERO-PROFIT) METHOD

Selama tahap awal kontrak, beberapa perusahaan mungkin tidak dapat memperkirakan hasil dari kontrak konstruksi jangka panjangnya secara andal. Meskipun demikian, perusahaan yakin bahwa biaya kontrak yang dikeluarkan akan dapat dipulihkan. Perusahaan yang menghadapi kondisi seperti ini bisa menggunakan metode *cost-recovery (zero-profit)*. Metode ini mengakui pendapatan hanya sejauh biaya yang dikeluarkan yang diharapkan dapat dipulihkan. Laba kotor baru diakui setelah semua biaya dikeluarkan.

Ilustrasi Penggunaan Cost-Recovery (Zero-Profit) Method

	20x1	20x2	20x3
Revenue recognized	xxx	xxx	xxx
Costs incurred	<u>(xxx)</u>	<u>(xxx)</u>	<u>(xxx)</u>
Gross profit	0	0	xxx

JURNAL

Berikut ini beberapa jurnal yang berkaitan dengan pengakuan pendapatan:

	Jurnal
Pengeluaran biaya	Construction in Process Materials, Cash, Payables, etc.
Penagihan	Accounts Receivable Billing on Construction in Process

Penerimaan atas tagihan	Cash Accounts Receivable	
Pengakuan pendapatan	<u>Jika untung (gain):</u> Construction Expenses Construction in Process Revenue from Long-Term Contracts	<u>Jika rugi (loss):</u> Construction Expenses Construction in Process Revenue from Long-Term Contracts
Penyelesaian kontrak	Billing on Construction in Process Construction in Process	

PROBLEM 1

During 2024, Solanum Company started a construction job with a contract price of \$1.500.000. The job was completed in 2026. The following information is available.

	2024	2025	2026
Cost incurred to date	\$400.000	\$825.000	\$1.100.000
Estimated costs to complete	600.000	275.000	0
Billings to date	300.000	900.000	1.500.000
Collections to date	25% AR	70% AR	100% AR

Instructions:

- Compute the amount of gross profit to be recognized each year, assuming the percentage of completion method is used.
- Prepare all necessary journal entries for 2024 – 2026.
- Compute the amount of gross profit to be recognized each year, assuming the cost recovery method is used.

PROBLEM 2

On July 1, 2024, Allium Construction Company contracted to build an office building for Go Company for a total contract price of \$1.900.000. On July 1, Allium estimated that it would take between 2 and 3 years to complete the building. On December 31, 2026, the building was deemed substantially completed. Accumulated contract costs incurred, estimated costs to complete the contract, and accumulated billings to Go Company for 2024, 2025 and 2026 is below:

	2024	2025	2026
Contract costs incurred to date	\$300.000	\$1.200.000	\$2.100.000
Estimated costs to complete	1.200.000	700.000	0
Billings to White	300.000	1.100.000	1.900.000

Instructions:

- Using percentage of completion method, prepare schedules to compute the profit or loss to be recognized as a result of this contract for the years ended December 31, 2024, 2025 and 2026.
- Using cost recovery method, prepare schedules to compute the profit or loss to be recognized as a result of this contract for the years ended December 31, 2024, 2025 and 2026.
- Prepare all journal entries for 2024, 2025 and 2026.

PROBLEM 3

Pooh Construction merupakan sebuah perusahaan konstruksi yang telah berdiri sejak tahun 1971. Pada awal tahun 2025, Piglet Inc. menyepakati kontrak dengan Pooh Construction untuk membangun sebuah *mansion* di Switzerland. Kontrak tersebut akan berlangsung selama 3 tahun dan bernilai \$7,500,000. Berikut ini merupakan informasi yang berkaitan dengan pembangunan *mansion* milik Piglet Inc.:

	2025	2026	2027
Cost incurred during the year	1,250,000	1,050,000	850,000
Estimated cost to complete	5,000,000	2,700,000	-
Billing to date	40%	80%	100%
Cash collected during the year	50% AR	75% AR	100% AR

Diminta:

Membuat perhitungan *revenue*, *cost*, dan *gross profit/loss recognized* selama tahun 2025-2027 menggunakan *percentage of completion method* dan *cost recovery method*; serta membuat jurnal selama 3 tahun dengan metode *percentage of completion*.

PROBLEM 4

Hibiscus Construction merupakan sebuah perusahaan konstruksi yang telah berdiri sejak tahun 1965. Pada awal tahun 2025, Daffodil Corp menyepakati kontrak dengan Hibiscus Construction untuk membangun sebuah *penthouse* di Bangkok, Thailand. Kontrak tersebut akan berlangsung selama 3 tahun dan bernilai \$11,000,000. Berikut ini merupakan informasi yang berkaitan dengan pembangunan *penthouse* milik Daffodil Corp:

	2025	2026	2027
Cost incurred during the year	3,600,000	2,700,000	4,050,000
Estimated cost to complete	6,000,000	3,543,750	-
Billing to date	35%	75%	100%
Cash collected during the year	70% AR	85% AR	100% AR

Diminta:

Membuat perhitungan *revenue*, *cost*, dan *gross profit/loss recognized* selama tahun 2025-2027 menggunakan *percentage of completion method* dan *cost recovery method*; serta membuat jurnal selama 3 tahun dengan metode *percentage of completion*.

PROBLEM 5

Salt Inc. adalah perusahaan yang memproduksi bumbu dapur. Pada tahun 2025, Salt Inc. ingin membangun gedung pabrik baru dan memutuskan untuk bekerja sama dengan Pepper Co. yang merupakan perusahaan konstruksi asal Amerika. Kedua belah pihak telah sepakat bahwa pembangunan gedung tersebut dimulai dari tahun 2025 sampai dengan tahun 2027 dengan nilai kontrak \$3,750,000. Pada awal konstruksi, perusahaan telah menyelesaikan pembangunan sebanyak 25% dan telah mengeluarkan biaya \$750,000. Pada tahun kedua, biaya bahan baku meningkat, sehingga biaya yang dikeluarkan 25% lebih besar dari biaya yang dikeluarkan pada tahun pertama dan estimasi biaya tambahan yaitu sebesar 2,7x dari biaya yang dikeluarkan pada tahun kedua. Pada tahun terakhir, diestimasikan bahwa laba kotor yang dihasilkan adalah sebesar \$125,000.

Dari kesepakatan yang telah dibuat, pada tahun pertama perusahaan akan menagih sebesar 2x persentase penyelesaian kontrak, penagihan yang telah dilakukan perusahaan sampai tahun 2026 yaitu sebesar 3/2 dari tahun 2025, dan 100% pada akhir 2027. Setiap tahunnya, Salt Inc. hanya sanggup membayar 65% dari yang seharusnya dibayarkan dan berjanji akan melunasi sisanya pada tahun berikutnya, kecuali pada tahun terakhir yang akan dilunasi seluruhnya.

Diminta:

Membuat perhitungan *revenue*, *cost*, dan *gross profit/loss recognized* selama tahun 2025-2027 menggunakan *percentage of completion method* dan *cost recovery method*; serta membuat jurnal selama 3 tahun dengan metode *percentage of completion*.

PROBLEM 6

Pada awal tahun 2025, Mickey Co. bekerja sama dengan Minnie Co. untuk membangun gedung kantor baru dengan nilai kontrak sebesar \$5,450,000 dan akan berlangsung selama 3 tahun. Biaya yang dikeluarkan pada tahun 2025 adalah sebesar \$2,289,000 dan persentase penyelesaian telah mencapai 42%. Pada tahun kedua, perusahaan mengestimasi bahwa mereka akan mengalami kerugian sebesar \$190,000 dan juga mengestimasi bahwa mereka akan membutuhkan biaya tambahan sebesar \$1,466,400 untuk menyelesaikan proyek. Pada tahun terakhir, total biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan dari 2025-2027 adalah \$5,300,000.

Minnie Co. melakukan penagihan pada Mickey Co. sebesar persentase penyelesaian proyek. Disepakati pula bahwa Mickey Co. harus membayar tagihan tersebut dengan termin 85% pada tahun penagihan dan sisanya pada tahun selanjutnya. Namun, pada tahun 2026, Mickey Co. mengalami masalah likuiditas dan hanya sanggup membayar sebesar 50% dari yang seharusnya dibayarkan. Hal ini telah disetujui Minnie Co. dengan syarat bahwa di tahun selanjutnya Mickey Co. harus melunasi sisa kewajibannya. Pada tahun 2027, Mickey Co. dapat melaksanakan pembayaran sesuai dengan kontrak yang telah disepakati.

Diminta:

Membuat perhitungan *revenue*, *cost*, dan *gross profit/loss recognized* selama tahun 2025-2027 menggunakan *percentage of completion method* dan *cost recovery method*; serta membuat jurnal selama 3 tahun dengan metode *percentage of completion*.

PROBLEM 7

Pada awal tahun 2025, Donald Co. mendapatkan tawaran kerja sama dari Daisy Co. untuk membangun menara BTS (*base transceiver station*) dengan nilai kontrak sebesar \$12,500,000. Proses pembangunan diperkirakan akan memakan waktu selama 3 tahun. Pada tahun pertama, biaya yang dikeluarkan adalah sebesar \$4,240,500 dan diperkirakan Donald Co. akan mengalami kerugian sebesar \$350,000. Pada tahun kedua, Donald Co. beroperasi secara lebih efisien sehingga estimasi total biaya yang dikeluarkan pada tahun kedua hanyalah sebesar \$10,150,000 dengan persentase penyelesaian yang kini sudah mencapai 67%. Pada tahun terakhir, biaya bahan baku mengalami kenaikan harga sehingga Donald Co. diestimasi akan mengalami kerugian sebesar \$225,000. Penagihan atas kontrak akan dilakukan seiring dengan besarnya persentase penyelesaian, kemudian akan dibayarkan dengan termin 60% pada tahun penagihan dan sisanya akan dilunasi pada tahun berikutnya.

Diminta:

Membuat perhitungan *revenue*, *cost*, dan *gross profit/loss recognized* selama tahun 2025-2027 menggunakan *percentage of completion method* dan *cost recovery method*; serta membuat jurnal selama 3 tahun dengan metode *percentage of completion*.

SESSION 10 & 11 CHAPTER 19 ACCOUNTING FOR INCOME TAXES

Sesuai dengan pasal 4 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan, wajib pajak diwajibkan untuk mengisi dan menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT), tidak terkecuali wajib pajak badan. SPT adalah surat yang oleh wajib pajak digunakan untuk melaporkan penghitungan dan/atau pembayaran pajak, objek pajak dan/atau bukan objek pajak, dan/atau harta dan kewajiban sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Sesuai definisinya, SPT harus disusun berdasarkan peraturan perpajakan. Di sisi lain, perusahaan menyusun laporan keuangannya berdasarkan standar akuntansi yang berlaku, misalnya PSAK, IFRS, GAAP, atau lain sebagainya. Karena peraturan perpajakan dan standar akuntansi memiliki perbedaan, maka laba akuntansi (*pretax financial income*) dan laba fiskal (*taxable income*) juga akan berbeda.

Laba akuntansi adalah jumlah pendapatan yang dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan sebelum memperhitungkan beban pajak, serta menjadi dasar untuk menghitung beban pajak itu sendiri. Sedangkan laba fiskal adalah jumlah pendapatan yang digunakan sebagai dasar untuk menghitung kewajiban pajak yang sebenarnya harus dibayarkan oleh perusahaan kepada otoritas pajak. Perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal juga akan menyebabkan perbedaan pada beban pajak yang dilaporkan dan kewajiban pajak yang sebenarnya harus dibayarkan.

PERBEDAAN TEMPORER

PSAK 212 mendefinisikan perbedaan temporer (*temporary differences*) sebagai perbedaan antara dasar pengenaan pajak (DPP) dari suatu aset atau liabilitas dan jumlah yang dilaporkan (nilai tercatat atau nilai buku) dalam laporan keuangan. Perbedaan temporer dapat berupa:

1. Perbedaan temporer kena pajak (*taxable temporary differences*)

Perbedaan temporer kena pajak akan memunculkan liabilitas pajak tangguhan (*deferred tax liability*), yaitu jumlah pajak penghasilan terutang (*payable*) untuk periode mendatang. Dengan demikian, perbedaan temporer jenis ini akan meningkatkan (menimbulkan suatu jumlah kena pajak dalam) laba fiskal periode mendatang pada saat nilai tercatat aset dipulihkan atau nilai tercatat liabilitas tersebut dilunasi. Kieso et al. (2020) memberikan beberapa contoh perbedaan temporer kena pajak yang memunculkan liabilitas pajak tangguhan, antara lain:

a. Pendapatan atau keuntungan kena pajak setelah diakui dalam laba akuntansi

- Penjualan dicatat dengan basis akrual untuk tujuan pelaporan keuangan dan dengan basis kas untuk tujuan pajak.
- Kontrak dicatat dengan *percentage-of-completion method* untuk tujuan pelaporan keuangan dan *cost-recovery (zero-profit) method* untuk tujuan pajak.
- Investasi dicatat dengan metode ekuitas untuk tujuan pelaporan keuangan dan dengan metode biaya untuk tujuan pajak.
- Keuntungan dari konversi tidak sukarela atas aset non-moneter yang diakui untuk tujuan pelaporan keuangan, tetapi ditunda untuk tujuan pajak.
- Keuntungan yang belum terealisasi yang diakui untuk tujuan pelaporan keuangan (termasuk penggunaan opsi nilai wajar), tetapi ditunda untuk tujuan pajak.

b. Biaya atau kerugian dapat dikurangkan sebelum diakui dalam laba akuntansi

- Properti yang dapat disusutkan, sumber daya yang dapat didepleksi, dan aset takberwujud.

- Dana pensiun yang dapat dikurangkan melebihi biaya.
- Biaya dibayar di muka yang dikurangkan dalam SPT periode pembayaran.
- Biaya pengembangan yang dikurangkan dalam SPT periode pembayaran.

2. Perbedaan temporer yang boleh dikurangkan (*deductible temporary differences*)

Perbedaan temporer kena pajak akan memunculkan aset pajak tangguhan (*deferred tax asset*), yaitu jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang. Dengan demikian, perbedaan temporer jenis ini akan menurunkan (menimbulkan suatu jumlah yang boleh dikurangkan dalam) laba fiskal periode mendatang pada saat nilai tercatat aset dipulihkan atau nilai tercatat liabilitas tersebut dilunasi. Kieso et al. (2020) memberikan beberapa contoh perbedaan temporer kena pajak yang memunculkan liabilitas pajak tangguhan, antara lain:

a. Pendapatan atau keuntungan kena pajak sebelum diakui dalam laba akuntansi

- Pendapatan berlangganan diterima di muka.
- Pendapatan sewa diterima di muka.
- Penjualan dan *leaseback* untuk tujuan pelaporan keuangan (penundaan pendapatan), tetapi dilaporkan sebagai penjualan untuk tujuan pajak.
- Kontrak dan royalti diterima di muka.

b. Biaya atau kerugian dapat dikurangkan setelah diakui dalam laba akuntansi

- Liabilitas garansi produk.
- Estimasi liabilitas terkait operasi yang dihentikan atau restrukturisasi.
- Akumulasi litigasi.
- *Bad debt expense* yang diakui dengan *allowance method* untuk tujuan pelaporan keuangan dan *direct write-off method* untuk tujuan pajak.
- Beban kompensasi berbasis saham.
- Kerugian yang belum terealisasi yang diakui untuk tujuan pelaporan keuangan (termasuk penggunaan opsi nilai wajar), tetapi ditunda untuk tujuan pajak.

PERBEDAAN PERMANEN

Beberapa perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal dapat bersifat permanen. Perbedaan permanen disebabkan oleh *item-item* yang masuk ke dalam laba akuntansi tetapi tidak pernah masuk ke dalam laba fiskal, atau *item-item* yang masuk ke dalam laba fiskal tetapi tidak pernah masuk ke dalam laba akuntansi. Perbedaan permanen tidak akan berdampak pada jumlah pajak tangguhan di masa mendatang, baik itu jumlah yang akan dikenakan pajak (*deferred tax liability*) atau jumlah yang boleh dikurangkan pajak (*deferred tax asset*). Kieso et al. (2020) memberikan beberapa contoh perbedaan permanen, antara lain:

a. *Item-item* yang diakui untuk tujuan pelaporan keuangan tetapi tidak untuk tujuan pajak

- Bunga yang diterima dari obligasi pemerintah jenis tertentu.
- Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tidak kena pajak.
- Denda dan biaya yang timbul akibat pelanggaran hukum.
- Sumbangan amal yang terkadang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan pajak.

b. *Item-item* yang diakui untuk tujuan pajak tetapi tidak untuk tujuan pelaporan keuangan

- Persentase deplesi sumber daya alam melebihi biaya mereka.
- Pengurangan untuk dividen yang diterima dari perusahaan lain, terkadang dianggap tidak kena pajak.

JURNAL

Berikut ini jurnal yang berkaitan dengan pajak penghasilan:

Income Tax Expense
Deferred Tax Assets
 Deferred Tax Liabilities
Income Taxes Payable

PROBLEM 1

The following information has been obtained for the Hevea Company.

1. Prior to 2020, taxable income and pretax financial income were identical.
2. Pretax financial income is \$1,000,000 in 2023 and \$700,000 in 2024.
3. The tax rate is 30% for all periods.
4. On January 1, 2024, vehicle costing \$800,000 was purchased. It is to be depreciated on a double-declining method basis over 4 years for tax purposes and over 5 years for financial reporting purposes.
5. Interest income from time deposit were \$50,000 after the final income tax.
6. On November 1, 2024, the company paid insurance premium of \$60,000 for a year policy.
7. The company has given a charity of \$70,000 for national disaster in Indonesia and charity of \$20,000 for orphanage.
8. The company applies the method of allowance for doubtful accounts. In 2024, there were bad debts expense for the year was \$27,000 and no removal of receivables.

Instructions:

- a. Compute taxable income for 2024.
- b. Prepare the journal entry to record income taxes expense, deferred income taxes and income taxes payable for 2024.
- c. Prepare a partial income statement for the year ended December 31, 2024, beginning with pretax financial income.

PROBLEM 2

Cerbera Co. is a retail company that sells height-increasing supplements and diligently pays taxes every year. The following is the fiscal reconciliation information:

1. Three employees went on a business trip to space to find new suppliers. One of them brought along three family members: a grandfather, grandmother, and toddler. The regular price for a round-trip rocket ticket is \$6,500,000. The ticket price for elderly people is $\frac{1}{4}$ less than the regular price, and the ticket price for toddlers is 0.66 of the elderly's ticket price.
2. There are three types of sales: cash, credit, and installment. The cash sales are 2 times the credit sales, and the credit sales are 1.5 times the installment sales. The installment sales amount to \$105,320,000. The selling price per unit is \$13,165.
3. The company made several donations in 2024, including:
 - o Donation for earthquake victims: \$20,000,000
 - o Donation for scouting education: \$15,000,000
 - o Donation for flood disaster victims (national disaster): \$8,000,000
 - o Donation for research and development: \$24,000,000
4. Company offers a warranty for customers who purchase height-increasing supplements but do not experience height increase. The warranty consists of a refund of 95% of the purchase price. The estimated warranty liability is 5% of sales. At the end of 2024, the actual warranty claims were 2% lower than the estimated amount.
5. The company estimated and recorded a bad debt expense of \$3,000,000 for 2024. The company applies the allowance method with a percentage of receivables of 3%. The actual bad debt write-offs in 2024 amounted to \$4,500,000.
6. The pre-tax profit is \$2,832,933,500.
7. The applicable tax rate is 25%.

Instructions:

- a. Compute taxable income for 2024.
- b. Prepare the journal entry to record income taxes expense, deferred income taxes and income taxes payable for 2024.
- c. Prepare a partial income statement for the year ended December 31, 2024, beginning with pretax financial income.

PROBLEM 3

Calum Co. merupakan perusahaan yang memproduksi alat musik gitar *bass* dan sudah ditetapkan menjadi perusahaan kena pajak sejak tahun 1996. Pada tahun 2025, Calum Co. melaporkan laba sebelum pajak sebesar Rp1.975.000.000. Tarif pajak penghasilan badan yang berlaku adalah 22%. Berikut merupakan koreksi fiskal yang perlu dibuat oleh Calum Co.:

1. Selama tahun 2025, Calum Co. berhasil membukukan penjualan sebesar Rp7.500.000.000, di mana perbandingan antara penjualan tunai, kredit, dan cicilan secara berturut-turut adalah 5:7:3. Dari total penjualan kredit, 80% sudah diterima pelunasannya. Penjualan cicilan dicicil sebanyak 3 kali secara proporsional di mana pembayaran pertama dimulai pada tahun 2025.
2. Perusahaan mencatatkan beban kerugian piutang sebesar 5% dari penjualan kredit. Selama tahun 2025, piutang yang benar-benar dihapuskan adalah Rp70.000.000.
3. Perusahaan memiliki kendaraan sejak 27 September 2023 dengan harga perolehan Rp225.000.000. Kendaraan disusutkan dengan metode saldo menurun ganda selama 4 tahun. Menurut peraturan perpajakan, kendaraan tersebut digolongkan sebagai aset golongan I.
4. Di dalam laporan laba rugi, terdapat beban lain-lain sebesar Rp5.000.000 yang berasal dari keterlambatan pelaporan SPT pajak tahun 2024.
5. Perusahaan menyewa mesin produksi tambahan dengan nilai kontrak Rp63.000.000 selama 3 tahun dan dimulai sejak awal Februari 2025.
6. Pada 1 Oktober 2025, perusahaan menginvestasikan uangnya pada deposito sebesar Rp210.000.000 dengan tingkat suku bunga 7,5% per tahun.
7. Pada 27 Maret 2025, Calum Co. membayar premi asuransi sebesar Rp150.000.000 untuk periode perlindungan selama 1 tahun.
8. Peralatan yang dimiliki perusahaan sejak 20 Agustus 2022 memiliki nilai perolehan Rp215.000.000 dengan nilai sisa Rp15.000.000. Peralatan disusutkan dengan metode saldo menurun ganda selama 10 tahun. Menurut peraturan perpajakan, peralatan tersebut termasuk dalam golongan II dan disusutkan dengan metode garis lurus.
9. Perusahaan membayarkan paket perjalanan dinas untuk 3 orang senilai Rp15.000.000 per orang. Setelah diperiksa, ternyata 1 orang merupakan istri dari pegawai yang mengikuti perjalanan dinas (istri pegawai merupakan seorang ibu rumah tangga yang tidak bekerja).
10. Perhitungan fisik pada 31 Desember 2025 menunjukkan bahwa perlengkapan perusahaan yang dibeli secara tunai pada awal tahun sebesar Rp17.500.000 tersisa sebanyak 45%.

Diminta:

Membuat tabel perhitungan *taxable income*, jurnal yang berkaitan dengan *income tax*, dan laporan laba rugi parsial untuk tahun 2025.

PROBLEM 4

Hemmings Co. merupakan perusahaan yang memproduksi *microphone* dan sudah ditetapkan menjadi perusahaan kena pajak sejak tahun 1996. Pada tahun 2025, Hemmings Co. melaporkan

laba sebelum pajak sebesar Rp2.845.000.000. Tarif pajak penghasilan badan yang berlaku adalah 22%. Berikut merupakan koreksi fiskal yang perlu dibuat oleh Hemmings Co.:

1. Selama tahun 2025, perusahaan memberikan beberapa sumbangan di antaranya:
 - a. Sumbangan untuk bencana nasional sebesar Rp200.000.000.
 - b. Sumbangan untuk riset dan penelitian di Jerman sebesar Rp120.000.000.
 - c. Sumbangan untuk fasilitas pendidikan di Jember sebesar Rp95.000.000.
 - d. Sumbangan untuk korban banjir DKI Jakarta sebesar Rp65.000.000.
2. Hemmings Co. memiliki sebuah mesin yang dibeli pada tanggal 24 Maret 2025 seharga Rp27.400.000 dengan nilai sisa Rp2.000.000 dan disusutkan dengan metode garis lurus selama 8 tahun. Menurut peraturan perpajakan, mesin tersebut termasuk kelompok II dan disusutkan dengan metode saldo menurun berganda.
3. Pada tahun 2025, Hemmings Co. membukukan penjualan sebesar Rp8.250.000.000. Diketahui 3/5 dari total penjualan merupakan penjualan secara kredit, 1/4 dari total penjualan merupakan penjualan cicilan, dan sisanya merupakan penjualan tunai. Sebanyak 50% dari penjualan cicilan dan 75% dari penjualan kredit telah dilunasi pelanggan.
4. Hemmings Co. mengeluarkan biaya jamuan sebesar Rp45.000.000 untuk para investor, tetapi hanya 55% yang terdapat pada daftar nominatif.
5. Hemmings Co. memberikan kupon hadiah yang tersebar secara acak di produk *microphone*. Diketahui jumlah kupon yang beredar sebanyak 75.000 di mana setiap 15 kupon dapat ditukarkan dengan 1 buah *mini microphone* yang diproduksi perusahaan dengan biaya Rp95.000 per buahnya. Hemmings Co. mengestimasi 60% dari kupon beredar akan ditukar, tetapi yang sudah ditukar sampai dengan akhir tahun 2025 hanyalah 70% dari yang diestimasi.
6. Perusahaan memiliki paten dengan nilai Rp180.000.000 dengan umur manfaat 3 tahun sejak 18 Januari 2024 dan diamortisasi dengan metode garis lurus. Menurut ketentuan perpajakan, paten tersebut termasuk dalam kelompok I.
7. Perusahaan menyewakan tanah miliknya kepada salah satu rekan bisnisnya dengan nilai sewa Rp60.000.000/tahun, terhitung sejak pertengahan tahun 2025.
8. Hemmings Co. memiliki kebijakan untuk mencadangkan 5% dari total saldo akhir piutang. Perbandingan saldo akhir piutang dengan total penjualan kredit adalah 1:3. Disamping itu, Hemmings Co. juga melakukan penghapusan piutang sebesar Rp24.000.000. Diketahui saldo awal cadangan kerugian piutang sebesar 0,75 kali dari jumlah piutang yang dihapus.
9. Bangunan yang digunakan sebagai gudang penyimpanan sejak 20 Juli 2021 dengan harga perolehan Rp8.000.000.000, disusutkan dengan metode garis lurus selama 8 tahun. Menurut peraturan perpajakan, bangunan ini dikelompokkan sebagai bangunan nonpermanen.
10. Pada 14 Agustus 2025, Hemmings Co. mengeluarkan biaya sebesar Rp84.000.000 untuk 75 kali penayangan iklan, di mana iklan ditayangkan sebanyak 4 kali setiap bulannya pada tanggal 2, 8, 15, dan 23.

Diminta:

Membuat tabel perhitungan *taxable income*, jurnal yang berkaitan dengan *income tax*, dan laporan laba rugi parsial untuk tahun 2025.

PROBLEM 5

PT Ashton merupakan perusahaan yang memproduksi alat musik *drum* dan sudah ditetapkan menjadi perusahaan kena pajak sejak tahun 1994. Pada tahun 2025, PT Ashton melaporkan laba sebelum pajak sebesar Rp1.950.000.000. Tarif pajak penghasilan badan yang berlaku adalah 22%. Berikut merupakan koreksi fiskal yang perlu dibuat oleh PT Ashton:

1. Perusahaan memiliki sebuah investasi obligasi sejak 1 Januari 2025 senilai Rp750.000.000. Obligasi ini memiliki suku bunga 5% dan bunga akan dibayarkan setiap 31 Desember.
2. Mesin yang dimiliki Clifford Co. sejak 12 Juli 2023 dengan harga perolehan Rp450.000.000 disusutkan dengan metode saldo menurun ganda selama 10 tahun. Menurut peraturan perpajakan, mesin ini dikelompokkan sebagai aset golongan II.
3. Perusahaan melakukan pembayaran asuransi pada 18 April 2025 untuk masa 3 tahun sebesar Rp96.000.000.
4. Perusahaan memiliki total penjualan sebesar Rp6.750.000.000 yang terdiri dari 50% penjualan tunai, 20% penjualan cicilan, dan sisanya penjualan kredit. Penjualan cicilan dicicil sebanyak 4 kali secara proporsional di mana pembayaran pertama dimulai pada tahun 2025. Dari penjualan kredit tersebut, perusahaan baru menerima pelunasan sebesar 50%.
5. Selama tahun 2025, PT Ashton membayarkan honorarium sebesar Rp200.000.000 yang di dalamnya termasuk PPh 21 sebesar Rp25.000.000 yang ditanggung oleh perusahaan.
6. Perusahaan memberikan garansi untuk setiap produk yang dijualnya. Biaya garansi yang diestimasi adalah 22% dari total penjualan. Selama tahun 2025, pelanggan yang melakukan klaim garansi hanya sebesar 40% dari yang diestimasi.
7. Pada tahun 2025, perusahaan mencatat *bad debt expense* sebesar Rp3.000.000. Namun, penghapusan yang benar-benar terjadi adalah Rp10.500.000. Diketahui bahwa terdapat koreksi positif terkait *bad debt expense* sebesar Rp3.500.000 pada tahun lalu.
8. Perusahaan membayarkan beban sewa bangunan pada 1 Mei 2024 untuk 2 tahun. Sewa bernilai Rp240.000.000 pada neraca saldo sebelum penyesuaian tahun 2025.
9. Di dalam beban lain-lain, terdapat denda pelanggaran lalu lintas sebesar Rp3.000.000 akibat supir perusahaan yang menerobos lampu merah.
10. Perusahaan memiliki gedung sejak 30 Juni 2023 dengan harga perolehan Rp1.250.000.000 dan disusutkan dengan metode garis lurus selama 25 tahun. Menurut peraturan perpajakan, bangunan tersebut digolongkan sebagai bangunan permanen.

Diminta:

Membuat tabel perhitungan *taxable income*, jurnal yang berkaitan dengan *income tax*, dan laporan laba rugi parsial untuk tahun 2025.

PROBLEM 6

Clifford Co. merupakan perusahaan yang memproduksi alat musik gitar listrik dan sudah ditetapkan menjadi perusahaan kena pajak sejak tahun 1995. Pada tahun 2025, Clifford Co. melaporkan laba sebelum pajak sebesar Rp3.315.000.000. Tarif pajak penghasilan badan yang berlaku adalah 22%. Berikut merupakan koreksi fiskal yang perlu dibuat oleh Clifford Co.:

1. Perusahaan memiliki total penjualan sebesar Rp9.975.500.000 yang terdiri dari 45% penjualan kredit, 35% penjualan cicilan, dan sisanya penjualan tunai. Sebanyak 70% penjualan kredit dan 50% penjualan cicilan sudah diterima pelunasannya.
2. Clifford Co. memiliki kebijakan untuk mencadangkan 4% dari total saldo akhir piutang. Saldo piutang seluruhnya berasal dari penjualan kredit. Diketahui saldo awal cadangan kerugian piutang sebesar Rp65.375.000 dan terdapat penghapusan piutang pada pertengahan tahun sebesar Rp30.375.000.
3. Pada 1 Juni 2025, Hood Co. menyewa gudang milik Clifford Co. sebesar Rp75.000.000 untuk periode 1 semester.
4. Clifford Co. memberikan kupon hadiah yang tersebar secara acak di produknya. Diketahui jumlah kupon yang beredar sebanyak 42.000 di mana setiap 7 kupon dapat ditukarkan dengan 1 buah *pick* gitar yang diproduksi perusahaan dengan biaya Rp50.000

- per buahnya. Clifford Co. mengestimasi 70% dari kupon beredar akan ditukar, tetapi yang sudah ditukar sampai dengan akhir tahun 2025 hanyalah 45% dari yang diestimasi.
5. Perusahaan memiliki lisensi dengan nilai Rp135.000.000 dengan umur manfaat 3 tahun sejak 14 Agustus 2025 dan diamortisasi dengan metode garis lurus. Menurut ketentuan perpajakan, lisensi tersebut termasuk dalam kelompok I.
 6. Untuk mempromosikan produknya, Clifford Co. menandatangani kontrak iklan pada 1 Mei 2024 untuk 500 kali penayangan. Iklan bernilai Rp66.000.000 pada neraca saldo sebelum penyesuaian tahun 2024. Selama tahun 2024 dan 2025, iklan sudah tayang sebanyak 150 kali dan 210 kali.
 7. Selama tahun 2025, perusahaan memberikan beberapa sumbangan di antaranya:
 - a. Sumbangan untuk Panti Asuhan Anak Bunda sebesar Rp60.000.000.
 - b. Sumbangan untuk riset dan penelitian di Lampung sebesar Rp90.000.000.
 - c. Sumbangan untuk fasilitas pendidikan di Jember sebesar Rp95.000.000.
 - d. Pemberian sembako untuk masyarakat kurang mampu di Bandung sebesar Rp30.000.000.
 8. Clifford Co. mengeluarkan biaya jamuan sebesar Rp70.000.000 untuk para investor, tetapi hanya 60% yang terdapat pada daftar nominatif.
 9. Perusahaan memiliki sebuah gedung senilai Rp3.600.000.000 yang dimiliki sejak 10 April 2023, dengan nilai sisa Rp100.000.000. Gedung ini memiliki umur manfaat 30 tahun dan disusutkan dengan metode garis lurus. Menurut peraturan perpajakan, gedung ini digolongkan sebagai bangunan permanen.
 10. Perusahaan juga memiliki sebuah kendaraan sejak 25 Januari 2024 dengan harga perolehan Rp70.000.000, umur manfaat 5 tahun, dan disusutkan dengan metode saldo menurun ganda. Menurut peraturan perpajakan, kendaraan ini termasuk dalam golongan II.

Diminta:

Membuat tabel perhitungan *taxable income*, jurnal yang berkaitan dengan *income tax*, dan laporan laba rugi parsial untuk tahun 2025.

SESSION 12 & 13 CHAPTER 21 ACCOUNTING FOR LEASES

Zutter & Smart (2022) mendefinisikan *leasing* sebagai proses di mana perusahaan dapat menggunakan suatu aset tetap dengan melakukan serangkaian pembayaran daripada membeli aset tersebut secara langsung. Sedangkan menurut Kieso et al. (2020), sewa (*lease*) adalah perjanjian kontraktual antara *lessor* dan *lessee*. *Lessor* adalah pihak yang menyewakan aset tertentu, sedangkan *lessee* adalah pihak yang menyewa aset tersebut dari *lessor* untuk jangka waktu tertentu. Sebagai imbalan atas penggunaan aset tersebut, *lessee* melakukan pembayaran sewa selama jangka waktu sewa kepada *lessor*.

Berikut ini adalah beberapa alasan yang menjadikan *leasing* pilihan yang lebih menarik dibanding kepemilikan penuh atas aset:

Bagi Lessee	Bagi Lessor
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembayaran sewa bernilai tetap, sehingga melindungi <i>lessee</i> dari inflasi dan peningkatan biaya pendanaan. 2. Perlindungan dari risiko keusangan. 3. Perjanjian sewa lebih fleksibel daripada perjanjian utang. 4. Pendanaan yang lebih murah. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Margin bunga yang menguntungkan. 2. Merangsang penjualan produk <i>lessor</i>, baik dari produsen maupun dari <i>dealer</i>. 3. Memberikan manfaat pajak kepada berbagai pihak dalam sewa, termasuk <i>lessor</i>. 4. Memberikan nilai residu yang tinggi kepada <i>lessor</i> saat pengembalian aset pada akhir masa sewa.

JENIS-JENIS SEWA

1. Sewa pembiayaan (*finance lease*)

Sewa pembiayaan adalah sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset dari *lessor* kepada *lessee*. Sewa pembiayaan dibagi lagi menjadi dua jenis yaitu:

- a. **Direct financing lease**, umumnya muncul dari perjanjian dengan *lessor* yang memang berfokus pada operasi pembiayaan, seperti bank dan perusahaan asuransi
- b. **Sales-type lease**, muncul ketika produsen atau *dealer* menggunakan *leasing* sebagai sarana pemasaran produk mereka.

Sewa pembiayaan harus memenuhi setidaknya satu dari lima uji berikut ini:

- **Uji Transfer Kepemilikan**
Jika sewa mentransfer kepemilikan aset dari *lessor* kepada *lessee*, maka sewa tersebut adalah sewa pembiayaan.
- **Uji Opsi Beli**
Opsi beli memungkinkan *lessee* untuk membeli aset dengan harga yang jauh lebih rendah dari nilai wajar yang diharapkan dari aset tersebut pada tanggal opsi tersebut dapat dilaksanakan. Uji opsi beli terpenuhi jika cukup pasti bahwa *lessee* akan menggunakan opsi tersebut.
- **Uji Jangka Waktu Sewa**
Apabila jangka waktu sewa mencakup sebagian besar (praktik umumnya adalah 75% atau lebih dari) sisa umur ekonomis aset yang disewakan, maka sewa tersebut adalah sewa pembiayaan.

- **Uji Nilai Sekarang**
Apabila nilai sekarang dari pembayaran sewa cukup mendekati (praktik umumnya adalah 90% atau lebih dari) nilai wajar aset, maka sewa tersebut adalah sewa pembiayaan.
- **Uji Penggunaan Alternatif**
Jika pada akhir masa sewa *lessor* tidak memiliki penggunaan alternatif untuk aset tersebut, maka diasumsikan bahwa *lessor* telah mentransfer kontrol (kepemilikan) atas aset kepada *lessee*. Oleh karena itu, sewa tersebut adalah sewa pembiayaan.

2. Sewa operasi (*operating lease*)

Sewa operasi adalah sewa yang tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset dari *lessor* kepada *lessee*. Jika tidak satu pun dari lima uji sewa pembiayaan terpenuhi, maka sewa tersebut adalah sewa operasi.

PSAK 116 mewajibkan semua sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan, kecuali untuk:

- **Sewa jangka pendek**, yaitu masa sewa 12 bulan atau kurang dan tidak mengandung opsi beli.
- **Sewa yang aset pendasarnya bernilai rendah**, contohnya komputer tablet dan komputer personal, furnitur kantor yang ringkas, dan telepon.

PEMBAYARAN SEWA

Pembayaran sewa umumnya mencakup beberapa hal berikut:

1. **Pembayaran tetap**, yaitu pembayaran sewa yang ditentukan dalam perjanjian sewa dan nominalnya selalu tetap selama jangka waktu sewa.
2. **Pembayaran variabel**, yaitu pembayaran sewa yang didasarkan pada indeks atau suku bunga. *Lessee* harus memasukkan pembayaran sewa variabel dalam nilai liabilitas sewa pada tingkat indeks/suku bunga pada tanggal mulai sewa.
3. **Nilai residu yang dijamin oleh lessee**. Nilai residu dapat dijamin atau tidak dijamin. Jika *lessee* menjamin nilai residu, maka *lessee* berkewajiban untuk mengembalikan aset yang disewakan pada akhir masa sewa serta menjamin bahwa nilai residu akan mencapai jumlah tertentu. Dengan demikian, nilai residu yang dijamin termasuk dalam pembayaran sewa. Sebaliknya, jika *lessee* tidak menjamin nilai residu, maka nilai residu tidak termasuk dalam pembayaran sewa.
4. **Pembayaran terkait opsi beli**. Jika sewa mengandung opsi beli yang cukup pasti akan dilaksanakan oleh *lessee*, maka biaya opsi tersebut termasuk dalam pembayaran sewa.

TINGKAT SUKU BUNGA

Untuk menghitung liabilitas sewa, *lessee* harus menghitung nilai sekarang dari pembayaran sewa menggunakan **suku bunga implisit**, yaitu suku bunga yang mengakibatkan nilai sekarang pembayaran sewa dan nilai residual yang tidak dijamin menjadi sama dengan nilai wajar aset yang disewakan. Namun apabila sulit untuk menentukan suku bunga implisit dari *lessor*, maka *lessee* menggunakan **suku bunga pinjaman inkremental** miliknya, yaitu suku bunga yang harus dibayar oleh *lessee* untuk sewa serupa, atau suku bunga yang harus ditanggung oleh *lessee* pada awal masa sewa untuk meminjam dana dalam jangka waktu yang sama yang diperlukan untuk membeli aset yang disewakan.

AKUNTANSI SEWA DARI SISI LESSEE

Langkah 1: Menghitung Nilai Liabilitas Sewa dan Aset Hak-Guna

Dalam kondisi normal di mana hanya ada pembayaran sewa berkala, tidak ada nilai residu yang dijamin, dan tidak ada opsi beli aset di akhir masa sewa, maka nilai liabilitas sewa dan aset hak-guna yang diakui *lessee* adalah sebesar *present value of minimum lease payment* (PVMLP).

$$\text{Present Value of Minimum Lease Payment} = \text{PVIFA} \times \text{Lease Payment}$$

Berikut ini hal-hal yang harus diperhatikan dalam menghitung liabilitas sewa dan aset hak-guna:

- Lease payment* yang digunakan dalam rumus adalah pembayaran sewa yang dilakukan sesuai perjanjian, tidak termasuk biaya-biaya lain terkait dengan sewa, seperti biaya pajak dan biaya asuransi (*exclude executory costs*).
- Jika pembayaran sewa dilakukan di awal periode, maka PVIFA menggunakan *annuity due basis* dengan rumus berikut:

$$\text{PVIFA} = \frac{1 - \frac{1}{(1+r)^n}}{r} \times (1+r)$$

Jika pembayaran sewa dilakukan di akhir periode, maka PVIFA menggunakan *ordinary annuity basis* dengan rumus berikut:

$$\text{PVIFA} = \frac{1 - \frac{1}{(1+r)^n}}{r}$$

- Untuk tingkat suku bunga (r) yang digunakan dalam menghitung PVIFA (dan PVIF), *lessee* dapat menggunakan suku bunga implisit *lessor* apabila *lessee* mengetahuinya dan tingkat suku bunga implisit *lessor* lebih rendah daripada suku bunga pinjaman inkremental *lessee*. Berikut ini contoh ilustrasinya:

Simulasi Rate				
Implicit Rate (Lessor)	Incremental Rate (Lessee)	Keterangan	Rate yang digunakan Lessor	Rate yang digunakan Lessee
9%	12%	Lessee tidak mengetahui rate Lessor	9%	12%
9%	12%	Lessee mengetahui rate Lessor	9%	9%
12%	9%	Lessee tidak mengetahui rate Lessor	12%	9%
12%	9%	Lessee mengetahui rate Lessor	12%	9%

- Apabila nilai residu aset dijamin oleh *lessee*, maka *lessee* juga harus menghitung *present value* dari nilai yang harus dibayar apabila menjamin nilai residu.

Present Value to be Payable under GRV

$$= \text{PVIF} \times \text{Amount to be Payable under GRV}$$

dengan rumus $\text{PVIF} = \frac{1}{(1+r)^n}$

Present value to be payable under GRV ini kemudian ditambahkan dengan *present value of minimum lease payment (PVMLP)* untuk menghasilkan nilai liabilitas sewa dan aset hak-guna yang diakui *lessee* pada awal masa sewa.

- e. Apabila terdapat opsi beli (*bargain purchase option*), maka *lessee* juga harus menghitung *present value* dari harga opsi beli tersebut dan mengabaikan nilai residu yang dijamin (jika ada).

$$\begin{aligned} & \text{Present Value of Bargain Purchase Option} \\ & = PVIF \times \text{Bargain Purchase Option Price} \\ & \text{dengan rumus } PVIF = \frac{1}{(1+r)^n} \end{aligned}$$

Present value of bargain purchase option ini kemudian ditambahkan dengan *present value of minimum lease payment (PVMLP)* untuk menghasilkan nilai liabilitas sewa dan aset hak-guna yang diakui *lessee* pada awal masa sewa.

Langkah 2: Membuat Tabel Amortisasi Sewa

Berikut ini adalah contoh tabel amortisasi sewa dari sisi *lessee*:

Lessee Co.					
Lease Amortization Schedule					
Annuity Due Basis, Unguaranteed Residual Value					
<i>Date</i>	<i>Annual Lease Payment</i>	<i>Executory Costs</i>	<i>Interest Expense</i>	<i>Reduction to Lease Liability</i>	<i>Carrying Value of Lease Liability</i>
1 Jan 20x1					xxx
1 Jan 20x1	xxx	xxx	0	xxx	xxx
1 Jan 20x2	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
1 Jan 20x3	xxx	xxx	xxx	xxx	0

Langkah 3: Membuat Jurnal

Berikut ini beberapa jurnal yang berkaitan dengan sewa dari sisi *lessee*:

LESSEE					
Keterangan	Guaranteed Residual Value		Unguaranteed Residual Value		
Jurnal penyerahan barang	Right-of-Use Asset	xxx	Right-of-Use Asset	xxx	
	Lease Liability	xxx	Lease Liability	xxx	
Jurnal pembayaran leasing	Lease Liability	xxx	Lease Liability	xxx	
	Property Tax Expense	xxx	Property Tax Expense	xxx	
	Cash	xxx	Cash	xxx	
Adjustment akhir tahun	Interest Expense	xxx	Interest Expense	xxx	
	Lease Liability	xxx	Lease Liability	xxx	
Adjustment akhir tahun	Depreciation Expense	xxx	Depreciation Expense	xxx	
	Right-of-Use Asset	xxx	Right-of-Use Asset	xxx	

Jika ada Transfer Ownership atau Bargain Purchase Option → Aset didepresiasi dengan dibagi umur manfaat.

<i>Jika tidak ada Transfer Ownership atau Bargain Purchase Option → Aset didepresiasi dengan dibagi masa leasing.</i>			
Jika pada akhir masa leasing ERV > RRV	Lease Liability Loss on Lease Cash	GRV - ERV xxx GRV - RRV	No Entry
Jika pada akhir masa leasing ERV < RRV	Lease Liability Gain on Lease Cash	GRV - ERV xxx GRV - RRV	No Entry
Jika pada akhir masa leasing ERV = RRV	Lease Liability Cash	GRV - ERV GRV - RRV	No Entry

Jurnal pembelian leased asset/Bargain Purchase Option	Asset Right-of-Use Asset	xxx xxx	Asset Right-of-Use Asset	xxx xxx
---	---------------------------------	----------------	---------------------------------	----------------

Dengan catatan:

- RV : Residual Value
- GRV : Guaranteed Residual Value
- UGRV : Unguaranteed Residual Value
- ERV : Expected Residual Value
- RRV : Real Residual Value

AKUNTANSI SEWA DARI SISI LESSOR

Langkah 1: Menghitung Nilai Piutang Sewa Guna Usaha

Nilai piutang sewa guna usaha diperoleh dari penjumlahan *present value of minimum lease receipt* (PVMLR) dan *present value of residual value*, tanpa peduli apakah nilai residu aset dijamin oleh lessee atau tidak. Berikut ini rumus *present value of minimum lease receipt* (PVMLR) dan *present value of residual value*:

$$\text{Present Value of Minimum Lease Receipt} = PVIFA \times \text{Lease Receipt}$$

$$\text{Present Value of Residual Value} = PVIF \times \text{Residual Value} \text{ dengan rumus } PVIF = \frac{1}{(1+r)^n}$$

$$\text{Lease Receivable} = \text{PV of Minimum Lease Receipt} + \text{PV of Residual Value}$$

Berikut ini hal-hal yang harus diperhatikan dalam menghitung piutang sewa guna usaha:

- Lease receipt* yang digunakan dalam rumus adalah penerimaan atas pembayaran sewa yang dilakukan sesuai perjanjian, tidak termasuk biaya-biaya lain terkait dengan sewa, seperti biaya pajak dan biaya asuransi (*exclude executory costs*).
- Jika penerimaan atas pembayaran sewa dilakukan di awal periode, maka PVIFA menggunakan *annuity due basis* dengan rumus berikut:

$$PVIFA = \frac{1 - \frac{1}{(1+r)^n}}{r} \times (1+r)$$

Jika penerimaan atas pembayaran sewa dilakukan di akhir periode, maka PVIFA menggunakan *ordinary annuity basis* dengan rumus berikut:

$$PVIFA = \frac{1 - \frac{1}{(1+r)^n}}{r}$$

- Untuk tingkat suku bunga (r) yang digunakan dalam menghitung PVIFA dan PVIF, *lessor* menggunakan suku bunga implisit.

Langkah 2: Membuat Tabel Amortisasi Sewa

Berikut ini adalah contoh tabel amortisasi sewa dari sisi *lessor*:

Lessor Co.					
Lease Amortization Schedule					
Annuity Due Basis, Unguaranteed Residual Value					
<i>Date</i>	<i>Annual Lease Receipt</i>	<i>Executory Costs</i>	<i>Interest Revenue</i>	<i>Reduction to Lease Receivable</i>	<i>Carrying Value of Lease Receivable</i>
1 Jan 20x1					xxx
1 Jan 20x1	xxx	xxx	0	xxx	xxx
1 Jan 20x2	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
1 Jan 20x3	xxx	xxx	xxx	xxx	0

Langkah 3: Membuat Jurnal

Berikut ini beberapa jurnal yang berkaitan dengan sewa dari sisi *lessor*, dengan jenis sewa *direct financing lease*:

LESSOR (DIRECT FINANCING LEASE)						
Keterangan	Guaranteed Residual Value			Unguaranteed Residual Value		
Jurnal penyerahan barang	Lease Receivable	xxx		Lease Receivable	xxx	
	Asset		xxx	Asset		xxx
Jurnal penerimaan pembayaran leasing	Cash	xxx		Cash	xxx	
	Lease Receivable		xxx	Lease Receivable		xxx
	Property Tax Payable		xxx	Property Tax Payable		xxx
Adjustment akhir tahun	Lease Receivable	xxx		Lease Receivable	xxx	
	Interest Revenue		xxx	Interest Revenue		xxx
Jika pada akhir masa leasing GRV/UGRV > RRV (RRV > dari 0)	Asset	RRV		Asset	RRV	
	Cash	GRV - RRV		Loss on Lease	UGRV - RRV	
	Lease Receivable		GRV	Lease Receivable		UGRV
Jika pada akhir masa leasing GRV/UGRV < RRV	Asset	RRV		Asset	RRV	
	Gain on Lease		RRV - GRV	Gain on Lease		RRV - GRV
	Lease Receivable		GRV	Lease Receivable		GRV
Jika pada akhir masa leasing GRV/UGRV = RRV	Asset	RRV		Asset	RRV	
	Lease Receivable		GRV	Lease Receivable		GRV
Jika pada akhir masa leasing RRV = 0	Cash	GRV		Loss on Lease	GRV	
	Lease Receivable		GRV	Lease Receivable		GRV

Jurnal penjualan leased asset/Bargain Purchase Option	Cash	xxx		Cash	xxx	
	Lease Receivable		xxx	Lease Receivable		xxx

Dengan catatan:

RV : Residual Value ERV : Expected Residual Value
GRV : Guaranteed Residual Value RRV : Real Residual Value
UGRV : Unguaranteed Residual Value

Berikut ini beberapa jurnal yang berkaitan dengan sewa dari sisi *lessor*, dengan jenis sewa *sales-type lease*:

LESSOR (SALES-TYPE LEASE)					
Keterangan	Guaranteed Residual Value		Unguaranteed Residual Value		
Jurnal penyerahan barang	Lease Receivable	xxx	Lease Receivable	xxx	
	Cost of Goods Sold	xxx	Cost of Goods Sold	COGS - PV of RV	
	Sales Revenue	xxx	Sales Revenue		Sales - PV of RV
	Inventory	xxx	Inventory		xxx
Jurnal penerimaan pembayaran leasing	Cash	xxx	Cash	xxx	
	Lease Receivable	xxx	Lease Receivable		xxx
	Property Tax Payable	xxx	Property Tax Payable		xxx
Adjustment akhir tahun	Lease Receivable	xxx	Lease Receivable	xxx	
	Interest Revenue	xxx	Interest Revenue		xxx
Jika pada akhir masa leasing GRV/UGRV > RRV (RRV lebih besar dari 0)	Inventory	RRV	Inventory	RRV	
	Cash	GRV - RRV	Loss on Lease	UGRV - RRV	
	Lease Receivable	GRV	Lease Receivable		UGRV
Jika pada akhir masa leasing GRV/UGRV < RRV	Inventory	RRV	Inventory	RRV	
	Gain on Lease Receivable	RRV - GRV	Gain on Lease Receivable		RRV - GRV
Jika pada akhir masa leasing GRV/UGRV = RRV	Inventory	RRV	Inventory	RRV	
	Lease Receivable	GRV	Lease Receivable		GRV
Jika pada akhir masa leasing RRV = 0	Cash	GRV	Loss on Lease	GRV	
	Lease Receivable	GRV	Lease Receivable		GRV
Jurnal penjualan leased asset/Bargain	Cash	xxx	Cash	xxx	
	Lease Receivable	xxx	Lease Receivable		xxx

Purchase Option	
--------------------	--

Dengan catatan:

- RV : Residual Value
- GRV : Guaranteed Residual Value
- UGRV : Unguaranteed Residual Value
- ERV : Expected Residual Value
- RRV : Real Residual Value

PROBLEM 1

The following facts pertain to a non-cancelable lease agreement between Oryza Leasing Company and Sativa Corporation, a lessee.

Commencement date	January 1, 2024
Annual lease payment due at the beginning of each year, beginning with January 1, 2024	\$100.000
Residual value of equipment at end of lease term, Guaranteed by the lessee	\$10.000
Expected residual value of Equipment at end of lease term	\$5.000
Lease term	5 years
Economic life of leased equipment	6 years
Lessor's implicit rate	10%
Lessee's incremental borrowing rate	10%

The lessee uses the straight-line depreciation for all leased equipment.

Instructions:

- Prepare an amortization schedule that would be suitable for the lessee for the lease term.
- Prepare all of the journal entries for the lessee and lessor for 2024 and 2025 to record the lease agreement, the lease payments, and all expenses related to this lease. Assume the lessee's annual accounting period ends on December 31.

PROBLEM 2

The following facts pertain to a non-cancelable lease agreement between Maranta Leasing Company and Canna Corporation, a lessee.

Commencement date	January 1, 2024
Annual lease payment due at the beginning of each year, beginning with January 1, 2024	\$220.000
Residual value of equipment at end of lease term, Guaranteed by the lessee	\$20.000
Expected residual value of Equipment at end of lease term	\$25.000
Lease term	6 years
Economic life of leased equipment	7 years
Lessor's implicit rate	8%
Lessee's incremental borrowing rate	10%

The asset will revert to the lessor at the end of the lease term. The lessee uses the straight-line depreciation for all leased equipment.

Instructions:

- Prepare an amortization schedule that would be suitable for the lessee for the lease term.
- Prepare all of the journal entries for the lessee and lessor for 2024 and 2025 to record the lease agreement, the lease payments, and all expenses related to this lease. Assume the lessee's annual accounting period ends on December 31.

PROBLEM 3

Meng Co. merupakan perusahaan manufaktur yang memproduksi makanan kucing rasa tuna sejak tahun 2020. Karena penjualannya yang meroket selama 2 tahun terakhir, maka Meng Co.

menyewa sebuah mesin produksi tambahan pada 1 Januari 2025 melalui perjanjian *direct financing lease* yang tidak dapat dibatalkan dengan Okky Leasing. Meng Co. harus membayar Rp350.000.000 pada setiap awal tahun, di mana nilai tersebut sudah termasuk biaya pajak dan lain-lain sebesar Rp35.000.000. Perjanjian *leasing* tersebut akan berlangsung selama 3 tahun dan mesin akan dikembalikan kepada *lessor* pada akhir masa sewa. *Implicit rate* adalah 7% dan *incremental rate* adalah 10%. Meng Co. tidak mengetahui suku bunga yang digunakan oleh *lessor*. Mesin tersebut memiliki nilai wajar Rp925.335.000 serta dapat digunakan selama 4 tahun. Nilai sisa yang diperkirakan Okky Leasing untuk mesin ini adalah sebesar Rp50.000.000 dan tidak dijamin oleh Meng Co. Pada akhir masa sewa, diketahui bahwa mesin memiliki nilai wajar Rp20.000.000. Sebagai catatan, mesin disusutkan dengan metode garis lurus.

Diminta:

Membuat *lease amortization schedule* dan seluruh jurnal yang diperlukan dari awal sampai akhir masa sewa dari sisi *lessee* dan *lessor*. (Bulatkan PVIF & PVIFA ke 4 angka di belakang koma).

PROBLEM 4

Lyra Kitchen adalah penyedia jasa *catering* yang berdiri sejak 2019. Setelah *launching* menu masakan baru, pesanan Lyra Kitchen melonjak tajam sehingga memerlukan kendaraan *delivery* tambahan. Untuk itu, Lyra Kitchen melakukan perjanjian *direct financing lease* yang tidak dapat dibatalkan dengan Crystal Bank untuk menyewa kendaraan *delivery* pada 1 Januari 2025. Kedua belah pihak setuju bahwa masa sewa adalah 3 tahun dengan pembayaran sewa tahunan yang akan dibayarkan setiap awal tahun sebesar Rp175.000.000, belum termasuk *executory cost* sebesar Rp25.000.000. *Implicit rate* yang berlaku adalah 7,5%, sedangkan *incremental rate* adalah 9%. *Lessee* mengetahui *rate lessor*. Kendaraan yang disewakan memiliki umur ekonomis 5 tahun dengan nilai sisa yang dijamin oleh *lessee* sebesar Rp45.000.000. Namun, *lessee* memperkirakan bahwa nilai wajar dari nilai sisa kendaraan adalah Rp15.000.000. Pada akhir masa sewa, nilai sisa kendaraan yang sesungguhnya adalah Rp10.000.000. Kendaraan disusutkan dengan metode garis lurus dan dikembalikan ke *lessor* pada akhir masa sewa.

Diminta:

Membuat *lease amortization schedule* dan seluruh jurnal yang diperlukan dari awal sampai akhir masa sewa dari sisi *lessee* dan *lessor*. (Bulatkan PVIF & PVIFA ke 4 angka di belakang koma).

PROBLEM 5

Pororo Ltd. merupakan perusahaan yang menjual *snow ice* dengan berbagai rasa unik. Agar produksi lebih efisien, Pororo Ltd. memutuskan untuk melakukan perjanjian *sales-type lease* yang tidak dapat dibatalkan dengan Loopy Ltd. untuk menyewa mesin pembuat *snow ice* yang lebih canggih, dimulai per tanggal 1 Januari 2025 sampai dengan 31 Desember 2027, dengan *annual rental payment* sebesar Rp270.000.000 yang dibayarkan setiap akhir tahun. Biaya tersebut sudah termasuk *executory cost* sebesar Rp18.000.000. Pororo Ltd. memiliki *incremental rate* sebesar 10% dan tidak mengetahui *implicit rate* dari *lessor* yaitu sebesar 12%. Mesin tersebut memiliki umur manfaat 4 tahun, disusutkan dengan metode garis lurus, dan dikembalikan ke *lessor* pada akhir masa sewa. Nilai sisa mesin pada akhir masa sewa diperkirakan sebesar Rp36.000.000 yang dijamin oleh *lessee*. *Lessee* sendiri merasa bahwa pada akhir masa sewa, nilai sisa mesin adalah sebesar Rp24.000.000. Ternyata, pada akhir masa sewa, mesin tersebut memiliki nilai sebesar Rp16.000.000. Laba kotor dari *sales-type lease* ini adalah sebesar 25% dari cost.

Diminta:

Membuat *lease amortization schedule* dan seluruh jurnal yang diperlukan dari awal sampai akhir masa sewa dari sisi *lessee* dan *lessor*. (Bulatkan PVIF & PVIFA ke 4 angka di belakang koma).

PROBLEM 6

Ruby Co. merupakan perusahaan yang menjual permen *toffee* rasa *caramel* sejak tahun 2010. Penjualan yang meningkat membuat Ruby Co. memutuskan untuk mengakuisisi sebuah gedung tambahan untuk produksi. Gedung ini disewa dalam bentuk *direct financing lease* dari Max Bank. Dalam perjanjian sewa ini, Ruby Co. diwajibkan untuk membayar sebesar Rp450.000.000 setiap awal tahun selama 3 tahun, belum termasuk *executory cost* sebesar Rp40.000.000. Pembayaran pertama kali dilaksanakan pada 1 Januari 2025. *Implicit rate* yang berlaku adalah 13% sedangkan *incremental rate* sebesar 11%, di mana Ruby Co. mengetahui *rate* dari Max Bank. Gedung memiliki umur manfaat 5 tahun dan disusutkan dengan metode garis lurus. Pada akhir masa sewa, Ruby Co. memiliki opsi untuk membeli gedung dengan nilai Rp500.000.000 dan Ruby Co. memutuskan untuk menggunakan opsi pembelian tersebut.

Diminta:

Membuat *lease amortization schedule* dan seluruh jurnal yang diperlukan dari awal sampai akhir masa sewa dari sisi *lessee* dan *lessor*. (Bulatkan PVIF & PVIFA ke 4 angka di belakang koma).

PROBLEM 7

Ola Co. merupakan perusahaan yang memproduksi dan menjual berbagai jenis *latte*. Ola Co. melakukan perjanjian *direct financing lease* yang tidak dapat dibatalkan dengan Querens Bank untuk menyewa mesin pembuat kopi pada 1 Januari 2025. Kedua belah pihak setuju bahwa masa sewa adalah 3 tahun dengan *annual rental payment* yang akan dibayarkan setiap awal tahun sebesar Rp210.000.000 dan sudah termasuk *executory cost* sebesar Rp28.000.000. *Implicit rate* adalah 6%, sedangkan *incremental rate* adalah 8%. *Lessee* mengetahui *rate lessor*. Mesin yang disewakan memiliki umur ekonomis 4 tahun dengan nilai sisa yang dijamin oleh *lessee* sebesar Rp43.750.000. Namun, *lessee* memperkirakan bahwa nilai wajar dari nilai sisa mesin adalah Rp21.875.000. Pada akhir masa sewa, nilai sisa mesin yang sesungguhnya adalah Rp0. Mesin disusutkan dengan metode garis lurus dan dikembalikan ke *lessor* pada akhir masa sewa.

Diminta:

Membuat *lease amortization schedule* dan seluruh jurnal yang diperlukan dari awal sampai akhir masa sewa dari sisi *lessee* dan *lessor*. (Bulatkan PVIF & PVIFA ke 4 angka di belakang koma).

SESSION 14 CHAPTER 22 ACCOUNTING CHANGES AND ERROR ANALYSIS

Kerangka Konseptual mengatur bahwa informasi keuangan idealnya disajikan secara konsisten agar dapat memberikan pemahaman yang jelas dan akurat tentang kinerja keuangan perusahaan. Konsistensi berarti perusahaan menerapkan metode akuntansi yang sama dari satu periode ke periode lainnya, serta antara perusahaan yang berbeda dalam industri yang sama. Dengan adanya konsistensi, pengguna laporan keuangan akan dapat membandingkan data keuangan dari waktu ke waktu untuk memahami tren, evaluasi kinerja, dan membuat keputusan yang tepat.

PSAK 208 mengharuskan entitas untuk menerapkan kebijakan akuntansi secara konsisten. Entitas diperbolehkan untuk mengubah suatu kebijakan akuntansi hanya jika perubahan tersebut disyaratkan oleh suatu PSAK, atau menghasilkan laporan keuangan yang memberikan informasi yang andal dan lebih relevan tentang dampak transaksi, peristiwa, atau kondisi lainnya terhadap posisi keuangan, kinerja keuangan, atau arus kas entitas.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Kebijakan akuntansi adalah prinsip, dasar, konvensi, peraturan, dan praktik tertentu yang diterapkan entitas dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Perubahan kebijakan akuntansi melibatkan perubahan dari satu kebijakan akuntansi yang diterima ke kebijakan akuntansi lainnya. Beberapa contoh perubahan kebijakan akuntansi adalah:

- perubahan metode valuasi persediaan dari *weighted-average* ke FIFO;
- perubahan metode pengakuan pendapatan untuk kontrak konstruksi jangka panjang dari *cost-recovery method* ke *percentage-of-completion method*.

Perubahan kebijakan akuntansi harus tercermin dalam laporan keuangan melalui penerapan retrospektif untuk periode saat ini dan semua periode sebelumnya sejauh mungkin ke belakang selama hal itu praktis, seolah-olah kebijakan tersebut telah diterapkan. Hal ini mengimplikasikan bahwa semua informasi keuangan dalam laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan periode ini dan sebelumnya mencerminkan dampak dari kebijakan baru tersebut.

Penerapan suatu pengaturan adalah tidak praktis ketika entitas tidak dapat menerapkannya setelah seluruh usaha yang rasional dilakukan. PSAK 208 mengatur bahwa ketika tidak praktis bagi entitas untuk menerapkan kebijakan akuntansi baru secara retrospektif, maka entitas menerapkan kebijakan baru secara prospektif dari dimulainya periode praktis paling awal. Oleh karena itu, entitas mengabaikan porsi penyesuaian kumulatif atas aset, liabilitas, dan ekuitas yang timbul sebelum tanggal tersebut.

PERUBAHAN ESTIMASI AKUNTANSI

Estimasi akuntansi adalah perkiraan berdasarkan kondisi masa depan yang tidak diketahui (Subramanyam, 2014). Oleh karena itu, estimasi akuntansi perlu diubah apabila terjadi perubahan keadaan yang menjadi dasar estimasi, bertambahnya informasi baru, serta bertambahnya pengalaman. Beberapa contoh estimasi akuntansi adalah:

- umur manfaat aset;
- nilai sisa aset;
- piutang tidak tertagih;

- persediaan yang usang;
- kewajiban garansi.

Perubahan estimasi akuntansi tidak terkait dengan periode sebelumnya dan bukan merupakan koreksi suatu kesalahan. Dampak perubahan estimasi akuntansi diakui secara prospektif, yang berarti bahwa perubahan diterapkan untuk transaksi, peristiwa, dan kondisi lain sejak tanggal perubahan estimasi. Suatu perubahan estimasi akuntansi dapat berdampak pada:

- a. **Periode perubahan saja** (jika perubahan estimasi hanya berdampak pada periode itu)
Contoh: perubahan estimasi piutang tidak tertagih hanya berdampak pada laba rugi periode berjalan saja.
- b. **Periode perubahan dan periode mendatang** (jika perubahan estimasi berdampak pada keduanya)
Contoh: perubahan estimasi umur manfaat aset berdampak pada beban depresiasi periode berjalan dan setiap periode mendatang selama sisa umur manfaat.

KESALAHAN

Kesalahan tidak termasuk dalam perubahan akuntansi, namun memerlukan adanya koreksi. Kesalahan dapat timbul dalam pengakuan, pengukuran, penyajian, atau pengungkapan unsur-unsur laporan keuangan. Menurut Kieso et al. (2020), kesalahan dalam akuntansi dapat terjadi karena kesalahan dalam perhitungan matematis, kesalahan dalam penerapan kebijakan akuntansi, atau kelalaian serta penyalahgunaan fakta yang ada saat menyusun laporan keuangan.

Apabila ditemukan adanya kesalahan di periode berjalan, maka harus dikoreksi pada periode tersebut sebelum laporan keuangan diselesaikan. Namun, apabila kesalahan tidak ditemukan sampai dengan laporan keuangan selesai dan baru ditemukan di periode selanjutnya, maka kesalahan periode sebelumnya harus dikoreksi secara retrospektif pada laporan keuangan lengkap pertama yang diterbitkan setelah ditemukannya kesalahan.

PROBLEM 1

The following informations are **independent cases** in a company:

1. On November 1, 2024, the company entered into a note receivable agreement for \$270,000 with an interest rate of 10% per annum. The term of the note is 90 days. By December 31, 2024, the company had recorded an interest expense and credited interest payable in the amount of \$5,000. This entry was made under the assumption that a year consists of 360 days. Additionally, since the company has not yet closed its books, interest will continue to accrue until the note is fully settled.
2. On May 1, 2024, the company paid \$36,000 in advance for a two-year advertising contract, which was recorded as Prepaid Advertising. By December 31, 2024, no adjustments had been made to the prepaid advertising balance, and the company had closed its books for the year.
3. On March 1, 2022, the company acquired a vehicle for \$35,000, with an estimated salvage value of \$8,000 and a useful life of 4 years. The company initially applied straight-line depreciation. However, starting in 2024, the company switched to the double-declining balance method for depreciation. All other information, including the salvage value and useful life, remained unchanged.
4. At the beginning of 2020, the company owned a building valued at \$100,000, with no residual value and an estimated useful life of 20 years. However, on January 1, 2024, the company revised the building's remaining useful life to 16 years.

Instructions:

Prepare journal entries that necessary for each independent case above.

PROBLEM 2

MeowMoo Co. merupakan perusahaan yang memproduksi pakaian dan aksesoris kucing. Sebelum dilakukan proses tutup buku tahun 2025, auditor MeowMoo Co. mendapati beberapa temuan berupa kesalahan pada pembukuan MeowMoo Co. sebagai berikut:

1. Pada 31 Desember 2025, perusahaan melakukan renovasi gudang dan mengeluarkan uang sebesar Rp525.000.000. Atas renovasi ini, umur manfaat gudang bertambah 3 tahun. Transaksi ini dicatat sebagai *revenue expenditure* sebesar Rp225.000.000.
2. Perusahaan memiliki investasi obligasi dengan kategori *trading* sejak awal tahun 2025. Pada akhir tahun 2025, *fair value* obligasi naik sebesar Rp8.250.000. Diketahui bahwa keuntungan ini dimasukkan perusahaan ke *other comprehensive income*.
3. Terdapat beban penyusutan kendaraan tahun lalu yang belum dicatat sebesar Rp27.900.000.
4. Pada tanggal 1 September 2025, perusahaan menerima pembayaran sewa sebesar Rp36.000.000 untuk 24 bulan. Akuntan perusahaan belum mencatat transaksi ini. Perusahaan memutuskan untuk mencatatnya dengan pendekatan neraca.
5. Perusahaan mengubah metode estimasi pencadangan piutang dari *8% of receivables* menjadi *4% of sales* pada awal tahun 2025. Namun, akuntan masih mencatat menggunakan metode *percentage of receivables* di akhir tahun 2025. Diketahui saldo akhir penjualan sebesar Rp2.200.000.000, saldo akhir piutang sebesar 40% dari saldo penjualan, dan saldo awal *allowance for doubtful accounts* sebesar Rp25.000.000. Selain itu, terdapat penghapusan piutang selama tahun 2025 sebesar 15% dari saldo awal *allowance for doubtful accounts*.
6. Perusahaan mengestimasi bahwa akan ada 275 produk yang diklaim garansinya. Berdasarkan estimasi perusahaan, setiap klaim garansi akan mengeluarkan biaya Rp75.000. Sampai dengan akhir tahun, sudah ada 36% yang diklaim oleh pelanggan.
7. Nilai akhir persediaan milik perusahaan dicatat terlalu besar senilai Rp25.000.000.

8. Pada 18 Agustus 2025, perusahaan melakukan penjualan kredit sebesar Rp43.300.000 yang dicatat oleh akuntan sebagai penerimaan piutang dari pelanggan sebesar Rp34.340.000. Kesalahan ini baru disadari pada akhir tahun.
9. Perusahaan membeli sebuah mesin jahit pada tanggal 1 Januari 2023 dengan harga Rp200.000.000 dan memiliki umur manfaat 8 tahun dengan nilai residu Rp12.500.000. Sampai akhir tahun 2024, peralatan didepresiasi menggunakan metode saldo menurun ganda. Namun, pada tanggal 1 Januari 2025 perusahaan mengubah metode penyusutan menjadi garis lurus. Pada akhir tahun 2025, perusahaan belum mencatat penyusutannya.
10. Perusahaan menerima pelunasan dari konsumen senilai Rp23.450.500 dan akuntan belum melakukan pencatatan atas transaksi ini.

Diminta:

Membuat jurnal penyesuaian dan jurnal koreksi yang diperlukan untuk tahun 2025.

PROBLEM 3

Kopi Co. merupakan perusahaan yang memproduksi permen *gummy* rasa kopi yang telah berdiri sejak tahun 2022. Sebelum dilakukan proses tutup buku tahun 2025, akuntan Kopi Co. memeriksa kembali pembukuannya dan mendapati beberapa kesalahan berikut:

1. Perusahaan memiliki kebijakan untuk mencatat transaksi penjualan dan pembelian persediaan dengan metode *perpetual*. Namun, pembelian persediaan secara kredit pada tahun 2025 sebesar Rp47.500.000 dicatat menggunakan metode periodik oleh akuntan.
2. Perusahaan membeli biji kopi secara tunai pada 1 Juni 2025 sebesar Rp56.000.000. Akuntan perusahaan mencatat transaksi ini sebagai pembayaran utang sebesar Rp65.000.000.
3. Setelah dilakukan penyesuaian, perusahaan menemukan bahwa biaya iklan tahun lalu yang seharusnya sebesar Rp23.500.000 dicatat sebesar Rp2.350.000.
4. Pada awal tahun 2025, Kopi Co. melakukan perubahan pada metode yang digunakannya untuk menyisihkan piutang tak tertagihnya yang semula dari *5,5% of sales* menjadi *7,5% of receivables*. Penjualan selama tahun 2025 adalah sebesar Rp1.400.000.000, sedangkan saldo piutang pada akhir tahun adalah sebesar Rp780.000.000. Saldo *allowance for doubtful accounts* pada awal tahun 2025 adalah sebesar Rp85.000.000 dan terdapat penghapusan piutang sebesar 45% dari saldo awal cadangan penghapusan piutangnya.
5. Gaji dan upah karyawan yang belum dibayarkan untuk bulan Desember 2025 dicatat sebesar Rp27.550.000. Namun, pencatatan ini terlalu besar 20% dari gaji yang sebenarnya.
6. Perusahaan memiliki sebuah mesin yang diperoleh pada 16 Juni 2023 yang digunakan untuk membantu proses produksi makanan ringan. Mesin diperoleh dengan harga perolehan Rp500.000.000 tanpa nilai sisa. Mesin disusutkan dengan metode *units of activity*, di mana diharapkan perusahaan akan menghasilkan 1.250.000 produk dari mesin tersebut. Perusahaan memutuskan untuk mengubah metode penyusutan menjadi garis lurus pada awal tahun 2025. Mesin diperkirakan masih memiliki 5 tahun masa penggunaan. Produk yang dihasilkan selama 2023 adalah sebanyak 200.000 unit dan selama tahun 2024 sebanyak 450.000 unit.
7. Pada tahun 2025, perusahaan melakukan kesalahan dalam pencatatan penerimaan pelunasan piutang yang seharusnya Rp78.000.000, namun justru dicatat oleh akuntan sebesar Rp87.000.000.
8. Pada tanggal 17 September 2025, perusahaan menerbitkan sebuah wesel bayar dengan nilai nominal Rp300.000.000. Wesel tersebut memiliki suku bunga 13% p.a. dan memiliki jangka waktu 180 hari (1 tahun = 360 hari).

9. Perusahaan mengalami kerugian penurunan nilai sebesar Rp12.000.000 dan langsung dicatat sebagai rugi dalam laporan laba rugi. Namun, setelah dicek ternyata masih tersisa saldo surplus revaluasi sebesar Rp4.000.000.
10. Perusahaan memiliki lisensi dengan jangka waktu 5 tahun yang diperoleh pada awal tahun 2022 dengan biaya Rp75.000.000. Pada penyesuaian tahun 2025, akuntan telah menyusutkan lisensi ini dengan mendebit beban penyusutan dan mengkredit paten senilai Rp10.000.000.

Diminta:

Membuat jurnal penyesuaian dan jurnal koreksi yang diperlukan untuk tahun 2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Godfrey, J., Hodgson, A., Tarca, A., Holmes, S., & Hamilton, J. (2010). *Accounting Theory, Seventh Edition*.
- IAI. (2020). *Standar Akuntansi Keuangan: Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan*.
- IAI. (2024a). *Standar Akuntansi Keuangan: PSAK No. 115. Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan*.
- IAI. (2024b). *Standar Akuntansi Keuangan: PSAK No. 116. Sewa*.
- IAI. (2024c). *Standar Akuntansi Keuangan: PSAK No. 207. Laporan Arus Kas*.
- IAI. (2024d). *Standar Akuntansi Keuangan: PSAK No. 208. Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan*.
- IAI. (2024e). *Standar Akuntansi Keuangan: PSAK No. 212. Pajak Penghasilan*.
- IAI. (2024f). *Standar Akuntansi Keuangan: PSAK No. 233. Laba per Saham*.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate Accounting: IFRS Edition, Fourth Edition*.
- Subramanyam, K. R. (2014). *Financial Statement Analysis, Eleventh Edition*.
- Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan (2021).
- Zutter, C. J., & Smart, S. B. (2022). *Principles of Managerial Finance, Sixteenth Edition*.



TSM
TRISAKTI SCHOOL OF MANAGEMENT

Transforms You
for A Brighter
Future



KAMPUS JAKARTA

Jl. Kyai Tapa No.20, Grogol - Jakarta Barat, Jakarta, 11440, Indonesia

Tel: (+62)21 5666717

Fax: (+62)21 5635480

Website: tsm.ac.id

E-mail: stie@stietrisakti.ac.id

KAMPUS BEKASI

Jl. Siliwangi No.74 Sepanjang Raya, Rawalumbu - Bekasi, Jawa Barat, 17114, Indonesia

Tel: (+62)21 82735050

Fax: (+62)21 5635480

Website: tsm.ac.id

E-mail: stie@stietrisakti.ac.id